

**PERAN MAJLIS TA'LIM RAUDLATUS SUADAH
DALAM MEMBINA MORALITAS REMAJA
DI DESA BABUSSALAM KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**JULFA ARECKA
NIM. 2020100099**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN MAJLIS TA'LIM RAUDLATUS SUADAH
DALAM MEMBINA MORALITAS REMAJA
DI DESA BABUSSALAM KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

JULFA ARECKA

NIM. 2020100099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERAN MAJLIS TA'LIM RAUDLATUS SUADAH
DALAM MEMBINA MORALITAS REMAJA
DI DESA BABUSSALAM KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

JULFA ARECKA

NIM. 2020100099

Pembimbing I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

Pembimbing II



Anwar Habibi Sregar, M.A. Hk
NIP. 198801142020121005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **JULFA ARECKA**
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidempuan, Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Julfa Arecka yang berjudul **“Peran Majelis Ta’lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

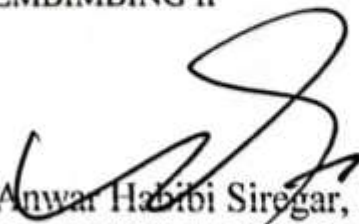
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk
NIP. 198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULFA ARECKA
NIM : 2020100099
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



JULFA ARECKA
NIM. 2020100099

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULFA ARECKA
NIM : 2020100099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Majelis Ta’lim Raudlatas Sudah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Juni 2024

Yang menyatakan

JULFA ARECKA
NIM. 2020100150





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : JULFA ARECKA
NIM : 2020100099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.199106292019032008

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M.A., HK.
NIP.198801142020121005

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Anwar Habibi Siregar, M.A., HK.
NIP. 198801142020121005

Ira Ajati, M.Pd. I
NIP.199002092020122004

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP.196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 01 Juli 2024

: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB

: 81,75/A

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERAN MAJLIS TA'LIM RAUDLATUS SUADAH
DALAM MEMBINA MORALITAS REMAJA DI DESA
BABUSSALAM KECAMATAN MARBAU KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**

Nama : JULFA ARECKA

NIM : 2020100099

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 21 Mei 2024

Dekan

Dr. Lelya Wida, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Julfa Arecka
Nim : 2020100099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Majelis Ta'lim Raudlatu Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh moralitas remaja yang menurun, seperti tidak bertanggung jawab, tidak sopan, merokok dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan perkembangan global di segala bidang kehidupan, selain mendatangkan kemajuan diposisi lain menyebabkan terjadinya pergusuran dan kemunduran moralitas di kalangan remaja hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti Peran Majelis Ta'lim Raudlatu Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Majelis Ta'lim Raudlatu Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Majelis Ta'lim Raudlatu Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim Raudlatu Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengetahui fenomena sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Sumber data primer penelitian ini adalah ketua Majelis Ta'lim, Orangtua dan remaja yang beragama Islam dan berada di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara dan sumber data skunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran Majelis Ta'lim Raudlatu Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah wadah dan pembentukan akhlak, pengembangan kognitif, pengembangan psikomotorik, dan pengembangan afektif. Dan faktor yang mempengaruhi Majelis Ta'lim Raudlatu Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ialah terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik, kurangnya waktu belajar. Faktor eksternal minimnya pendidikan agama santri, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, kurangnya perhatian orangtua, dan remaja sulit dibina.

Kata Kunci: Peran Majelis Ta'lim Raudlatu Suadah, Membina Moral, Remaja

ABSTRACT

Name : Julfa Arecka
Reg. Number : 2020100099
Department : Islamic Religious Education
Title : The Role of Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah in Fostering Youth Morality in Babussalam Village, Marbau District, North Labuhan Batu Regency

This research is motivated by the declining morality of teenagers, such as irresponsibility, impoliteness, smoking and so on. This is due to global developments in all areas of life, apart from bringing progress in other positions, causing eviction and a decline in morality among teenagers. This is what prompted researchers to examine the role of Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah in fostering adolescent morality in Babussalam Village, Marbau District, Labuhan Batu Regency. North. The formulation of the problem in this research is what is the role of Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah in fostering adolescent morality in Babussalam Village, Marbau District, North Labuhan Batu Regency, and what are the factors that influence Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah in fostering adolescent morality in Babussalam Village, Subdistrict Marbau, North Labuhan Batu Regency. The aim of this researcher is to determine the role of the Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah in fostering adolescent morality in Babussalam Village, Marbau District, North Labuhan Batu Regency. This research method uses qualitative research, namely research carried out by knowing the surrounding phenomena and analyzing them using scientific logic. The primary data sources for this research are the chairman of the Majlis Ta'lim, parents and teenagers who are Muslim and reside in Babussalam Village, Marbau District, North Labuhan Batu Regency and secondary data sources are books related to this research. The instruments used in this research were observation, interviews and documentation. The results of this research show that: the role of the Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah in fostering adolescent morality in Babussalam Village, Marbau District, North Labuhan Batu Regency is as a forum for the formation of morals, cognitive development, psychomotor development and affective development. And the factors that influence Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah in fostering adolescent morality in Babussalam Village, Marbau District, North Labuhan Batu Regency are internal and external factors. Internal factors include facilities and infrastructure, lack of teaching staff, lack of study time. External factors are the lack of religious education for students, the influence of the environment and peers, lack of parental attention, and teenagers who are difficult to coach.

Keywords: Role of Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah, Building Morals, Youth

خلاصة

الاسم	: جلفا أريكا
الرقم	: ٢٠٢٠١٠٠٠٩٩
القسم	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: دور مجلس تعليم رودلاتوس سعادته في تعزيز أخلاق الشباب في قرية بابوسلام، منطقة مارباو، شمال لابوهان باتو ريجينسي

ويعود سبب هذا البحث إلى تراجع الأخلاق لدى المراهقين، مثل عدم المسؤولية وقلة الأدب والتدخين ونحو ذلك. ويرجع ذلك إلى التطورات العالمية في جميع مجالات الحياة، عدا عن التقدم في المناصب الأخرى، مما تسبب في الإخلاء وتراجع الأخلاق بين المراهقين، وهذا ما دفع الباحثين إلى دراسة دور مجلس تعليم رودلاتوس سعادة في تعزيز أخلاق المراهقين في قرية باب السلام، منطقة مارباو، منطقة لابوهان باتو الشمالية. صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما هو دور مجلس تعليم رودلاتوس سعادة في تعزيز أخلاق المراهقين في قرية باب السلام، منطقة مارباو، شمال لابوهان باتو، وما هي العوامل التي تؤثر على مجلس تعليم رودلاتوس سعادة في تعزيز أخلاق المراهقين في قرية بابوسلام، منطقة مارباو الفرعية، شمال لابوهان باتو ريجينسي. هدف هذا الباحث هو تحديد دور مجلس تعليم رودلاتوس سعادته في تعزيز أخلاق المراهقين في قرية باب السلام، منطقة مارباو، شمال منطقة لابوهان باتو. يستخدم أسلوب البحث هذا البحث النوعي، أي البحث الذي يتم من خلال معرفة الظواهر المحيطة وتحليلها باستخدام المنطق العلمي. مصادر البيانات الأولية لهذا البحث هي رئيس مجلس التعليم والآباء والمراهقين المسلمين الذين يقيمون في قرية بابوسلام، منطقة مارباو، شمال منطقة لابوهان باتو، ومصادر البيانات الثانوية هي الكتب المتعلقة بهذا البحث. وكانت الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. تظهر نتائج هذا البحث أن: دور مجلس تعليم رودلاتوس سعادته في تعزيز أخلاق المراهقين في قرية بابوسلام، منطقة مارباو، شمال لابوهان باتو ريجينسي هو بمثابة منتدى لتشكيل الأخلاق، والتنمية المعرفية، والتنمية الحركية النفسية والعاطفية. تطوير. والعوامل التي تؤثر على مجلس تعليم رودلاتوس سعادته في تعزيز أخلاق المراهقين في قرية باب السلام، منطقة مارباو، شمال لابوهان باتو ريجينسي هي عوامل داخلية وخارجية. وتشمل العوامل الداخلية المرافق والبنية التحتية، ونقص أعضاء هيئة التدريس، وقلة وقت الدراسة. العوامل الخارجية هي نقص التعليم الديني للطلاب، وتأثير البيئة والأقران، وقلة اهتمام الوالدين، والمراهقين الذين يصعب تدريبهم.

الكلمات المفتاحية: دور مجلس تعليم رواد السعادة، بناء الأخلاق، الشباب

KATA PENGANTAR



Syukur *alhandulliah* peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tucurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa zama kegelapan hingga terang benderang seperti sekarang ini. Dengan iringan doa orangtua dan kerja keras serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul “ Peran Majelis Ta’lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara”, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kesalahan dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.Wakil Rektor bidang

Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan Kerjasama dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A selaku Ketua Program Studi pendidikan agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M. Pd selaku pembimbing I dan juga kepada Bapak Anwar Habibi Siregar, MA. Hk selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag selaku dosen pembimbing akademik
6. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidempuan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Bapak kepala Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara dan Bapak Ketua Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian

9. Teristimewa kepada ayahanda tercinta dan Ibunda Tercinta yang tanpa henti selalu mendoakan kesuksesan dan keberhasilan serta kasih sayang dan dukungan yang selalu diberikan. Demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Walaupun mereka hanyalah orang biasa yang memiliki kekurangan tetapi demi Allah mereka adalah anugrah yang diberikan Allah kepada penulis yang tidak pernah tergantikan.
10. Kepada seluruh keluarga tercinta, begitu juga untuk adinda-adinya tersayang Yossa Arinda, dan Muhammad Ibnu Al Fatih alasan bagi penulis untuk berjuang dalam mencapai gelar sarjana.
11. Kepada teman-teman jurusan PAI nim 20 penulis ucapkan rasa terimakasih serta kepada rekan-rekan, Mardiah, Dewi, Aisyah, Asni, fani dan Halimah penulis ucapkan atas dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian dari awal hingga akhir.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena karunia-Nya dan masih memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan serta kekurangan untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2024

Peneliti

Julfa Arecka
Nim: 2020100099

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Landasan Teori.....	14
a. Pengertian Majelis Ta'lim	14
b. Sejarah Majelis Ta'lim Di Indonesia	21
c. Peran Majelis Ta'lim	22
d. Tujuan Majelis Ta'lim	25
e. Pengertian Moralitas	26
f. Indikator Moralitas	31
g. Pengertian Remaja	33
h. Fakrot-faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Pada Remaja.....	36
2. Kajian Terdahulu.....	38
3. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
2. Jenis Penelitian	43
3. Unit Analisis/Subjek Penelitian	44
4. Sumber Data	44
5. Teknik Pengumpulan Data	45
6. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	47
7. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Babussalam	50
1. Letak Geografis Desa Babussalam	50

2. Keadaan Sosial	51
3. Kondisi Ekonomi	52
4. Kondisi Pendidikan	53
5. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah.....	53
6. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah.....	56
7. Keadaan Jama'ah Raudlatus Suadah.....	57
B. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara	58
2. Faktor yang mempengaruhi Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Hasil Penelitian	85
C. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel 1 : Sarana Pendidikan dan sarana ibadah Shalat Desa Babussalam.48
2. Tabel 2 : Mata pencaharian masyarakat Desa Babussalam49
3. Tabel 3: Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tatanan kehidupan manusia sudah diatur oleh syari'at agama Islam, baik hubungan dan sikap terhadap Allah SWT, kepada manusia maupun yang lainnya. Yang dapat mencerminkan perilaku serta moral sesuai dengan syariat Islam sehingga tindakan yang dilakukan dapat mencerminkan nilai ibadah di dalamnya.

Moralitas merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat yang keberadaanya dirasakan sangat penting dalam pembinaan dan pembentukkan suatu sikap ataupun perilaku seseorang yang dapat membedakan cara berperilaku dengan baik dan benar, buruk maupun salah, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat di lingkungan sekitar. Moralitas merupakan tolak ukur bagi manusia untuk membedakan dari sifat-sifat hewan atau binatang sehingga setiap perilaku dan budi pekerti dapat mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Moral menurut Susarno dan Roesminingsih mengatakan jika moral menunjukkan kepada perbuatan yang baik atau benar atautkah yang baik atau salah, yang berperikemanusiaan atau yang jahat, sehingga menimbulkan nilai-nilai yang baik pada setiap manusia¹.

¹ Kartika Rinakit Adhe, "Guru Pembentuk Anak Berkualitas", *Jurnal Care Edisi Khusus Temuan Ilmiah*, Volume 3, No. 3, Maret 2016, hlm. 43-44.

Perkembangan zaman dan teknologi serta pergaulan merupakan salah satu yang dapat memengaruhi moralitas remaja saat ini. Mereka dihadapkan berbagai keanekaragaman moral yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap suatu sikap dan perilaku, sebab masa remaja merupakan masa yang masih mengalami fase ikut-ikutan terhadap sesuatu yang menurut mereka keren dan modren tanpa adanya pemikiran didalamnya.

Pergaulan yang baik adalah melaksanakan pergaulan menurut norma-norma kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan hukum syari'at agama Islam. Di dalam salah satu hadis Nabi Muhammad SAW, menjelaskan sebaik-baik orang adalah mereka yang baik perangainya. Hal ini dijelaskan bahwa Islam sangat menghargai orang yang memiliki akhlak mulia atau moralitas yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Bukhari berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ
عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا
وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ
أَخْلَاقًا

Artinya: “Dari Abdullah ibn Amru Ra. Ia berkata: “Nabi saw, tidak pernah berkata keji dan dan tidak pernah berusaha berkata keji, beliau

bersabda: Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang terbaik akhlaknya”. (HR. Bukhari)²

Hadist tersebut menjelaskan bahwa moralitas merupakan sebagai indikator kemanusiaan dan menggambarkan betapa tinggi penghargaan Islam terhadap orang yang memiliki moralitas yang baik serta budi pekerti sesuai dengan syariat agama. Moralitas perlu ditanamkan kepada setiap manusia terutama anak remaja agar dapat menanggulangi terjadinya kenakalan remaja, serta nilai-nilai yang diajarkan oleh setiap orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak, sebab orang tua merupakan sekolah pertama yang memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai pendidikan agama. Moralitas merupakan suatu tolak ukur manusia terhadap kualitas yang dimiliki seseorang. Inilah yang membedakan manusia dengan hewan.

Pembinaan moralitas kepada remaja merupakan yang terpenting untuk membentuk kepribadian yang baik. Yang merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dan masyarakat untuk memberikan arahan serta binaan agar setiap remaja mencerminkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada³. Tertutama pengajaran mengenai pendidikan agama Islam. Pengajaran moralitas yang diterima oleh remaja tidak hanya cukup dari sekolah saja yang pengajarannya dilakukan sekitar 2 hingga 3 jam dalam seminggu, ini membuat kurangnya ilmu pengetahuan mengenai segala bentuk pengajaran terhadap moral dan perilaku. Sehingga perlu adanya

² Abd Wahid, *Hadits-Hadits Fenomenal Seputar Akhlak Dari Sanad Hingga Matan*, (Banda Aceh: Pena, 2013), hlm. 44.

³ Sutoyo, dkk, *Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila*, (Banjarsari: UNISRI Press, 2020), hlm. 1.

partisipasi orang tua dan pendidikan non formal yang dilakukan agar setiap perilaku remaja dapat mengarah sesuai dengan sumber hukum Islam.

Pengajaran dan pembinaan moralitas remaja merupakan salah satu peran dan cara yang sangat efektif yang dilakukan Majelis Ta'lim dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja⁴. Majelis Ta'lim merupakan suatu wadah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Majelis Ta'lim berperan penting dalam membentuk moral remaja agar emosi, sikap, etika dapat merubah ke arah yang lebih baik. Majelis ta'lim dapat memberikan dorongan upaya kesadaran dalam beragama dan sosial, memberikan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist serta dapat menciptakan masyarakat yang berakhlakul karimah.

Majlis Ta'lim Babussalam merupakan wadah yang mengarahkan para remajanya kepada sesuatu yang lebih baik untuk meminimalisir para remaja mengisi waktu luangnya dengan sesuatu yang kurang bermanfaat. Majelis Ta'lim bertujuan untuk mengajak dan memberikan dampak positif bagi anak maupun remaja yang di era perkembangan zaman saat ini segala perbuatan ataupun tindakan tidak memiliki ke arah yang positif dan tidak bisa diterima oleh nalar seseorang. Upaya dalam menciptakan suasana religi tidak cukup hanya diperoleh melalui satu sumber melainkan harus diperoleh melalui sumber yang lainnya, begitu juga dengan pendidikan tidak cukup

⁴ Rodiah, *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim*, (Serang: A-Empat, 2015), hlm. 56.

satu asupan saja melainkan perlu adanya asupan yang mendorong ke arah yang sesuai dengan kaidah agama Islam.

Majlis Ta'lim merupakan pendidikan non formal yang merupakan suatu bentuk kesadaran masyarakat untuk bisa dapat memberikan pengajaran tambahan yang diperlukan⁵. Sehingga pendidikan agama Islam tidak tergerus oleh perkembangan zaman serta dapat mengisi segala kekosongan hati. Pendidikan agama lah yang berperan penting dalam kehidupan ini karena setiap tatanan kehidupan sudah diataur berdasarkan hukum syariat agama Islam.

Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam yang berupaya untuk memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam secara keseluruhan. Bukan hanya saja berfokus kepada remaja melainkan juga kepada anak-anak dan masyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim untuk mencapai tujuannya. Seperti melakukan kegiatan hari besar Islam yang merupakan program tahunan yang memang rutin dilakukan, hal ini merupakan salah satu rangkain upaya Majelis Ta'lim dalam mengarahkan para remaja dan masyarakat umum untuk lebih mengenal Islam secara sempurna.

Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Mendirikan adanya Majelis Ta'lim untuk memberikan suatu

⁵ Halid Hanafi dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 457.

pembinaan dalam pengentasan dekadensi moralitas ataupun krisis akhlak dengan memberikan asupan kepada setiap remaja agar memiliki keperibadian dan sikap yang dapat diterima oleh norma-norma agama dan masyarakat⁶. Pemerintah memiliki tugas dan fungsinya untuk bisa menciptakan perilaku serta sikap remaja yang kompeten, begitu juga dengan masyarakat yang sejatinya hidup secara berdampingan juga memiliki peran penting untuk bisa memberikan pengarahan moralitas kepada remaja maupun anak-anak melalui dengan adanya pendidik formal tetapi juga memerlukan pendidikan non formal. Setelah peneliti melihat situasi yang ada di Desa Babussalam kebanyakan remaja menghabiskan waktu dengan nongkrong di warung untuk bermain game online dan rasa sopan santun kepada orang yang lebih tua sedikit menghilang, serta lebih ramai warung daripada Masjid.

Oleh sebab itu, diperlukannya peran Majelis Ta'lim dalam membina moralitas remaja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan ke arah positif. Ini merupakan kewajiban bagi setiap masyarakat agar memberikan pembinaan kepada anak melalui pengajaran yang diberikan oleh daerah masing-masing, sebab orang tua dan masyarakat merupakan contoh yang dilihat dan dinilai oleh remaja dan anak-anak sebagai panutan bagi mereka.

⁶ Observasi Awal, 28 September 2023.

Berdasarkan peneliti ditemukan bahwa dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam sudah memiliki dampak positif. Hal ini membuat masyarakat berkerjasama untuk membina moralitas dan kebiasaan anak lebih ke arah positif. Dengan melakukan pembangunan yang layak untuk Majelis Ta'lim, mengadakan acara-acara hari besar Islam dengan mengikut sertakan remaja, serta Majelis Ta'lim telah menciptakan anak didik yang berkualitas dengan memenangkan ajang lomba yang bernuansa Islami. Walaupun tidak semua remaja mau untuk menghabiskan waktu mereka ke arah yang lebih baik.

Dalam hal ini setiap tindakan yang dilakukan merupakan suatu langkah untuk bisa memberikan perubahan serta melakukan upaya dalam membina moralitas agar remaja memiliki keperibadian yang Islami. Terlepas dari tujuan tersebut Majelis Ta'lim berupaya memberikan pengajaran serta pembinaan dengan melalui berbagai cara seperti memberikan arahan dan motivasi, menyediakan wadah bagi remaja untuk bisa berkereasi, hal ini dilakukan untuk bisa menciptakan remaja yang berakhlakul karimah. Dalam agama Islam sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Al Qur'an ini merupakan pengajaran yang harus diberikan kepada remaja di Desa Babussalam agar moralitas remaja sesuai dengan ketentuan agama Islam. Al Qur'an merupakan sumber pengetahuan bagi manusia, hal inilah yang harus diajarkan untuk bisa memberikan petunjuk kepada umat manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT pada QS An-Nahl: 89.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى

لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”⁷.

Berdasarkan penelitian Afrizal Priyo Adi, Marfuah, dan Nurhapipah Pulungan umumnya penelitian mereka berfokus pada aspek akhlak remaja serta, pembinaan akhlak remaja melalui Majelis Ta’lim sementara aspek peran dari Majelis Ta’lim dalam membina moralitas remaja belum diteliti. Maka dari segi suatu topik atau masalah memiliki perbedaan yang dapat mempengaruhi suatu hal. Dimana dengan adanya peran Majelis Ta’lim ini dapat memberikan jawaban bagaimana cara membina akhlak serta moralitas remaja lebih baik lagi, agar kemerosotan akhlak bisa tertangani dengan baik.

Oleh sebab itu saya tertarik meneliti aspek peran Majelis Ta’lim dalam membina moralitas remaja sebagai judul penelitian saya. Dengan judul “PERAN MAJLIS TA’LIM RAUDLATUS SUADAH DALAM MEMBINA MORALITAS REMAJA DI DESA BABUSSALAM KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA”

⁷ Kementrian Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 277.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan membina moralitas remaja, maka perlu diadakan pembatasan masalah/fokus masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini hanya dibatasi pada “Peran Majelis Ta’lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Membina moralitas di sini adalah membina moralitas remaja di Desa Babussalam agar lebih berakhlak mulia dan perilaku baik. Sedangkan remaja yang dimaksud adalah remaja Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

C. Batasan Istilah

Agar tidak ada kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Keperibadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Dengan itu peran merupakan keikutsertaan seseorang atau organisasi dalam menjalankan tugas yang memberikan pengaruh terhadap sesuatu, dan merupakan

suatu tindakan yang dimainkan/diperankan baik itu orang maupun kelompok yang mempunyai peran yang sama⁸.

2. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT⁹.

3. Moralitas

Moralitas berasal dari kata dasar moral, dalam bahasa latin yaitu *mores* yang berarti adat kebiasaan. Pada kamus bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib atau tata tertib nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidupnya. Moral berarti ajaran atau pedoman yang dijadikan landasan dalam bertingkah laku dalam kehidupan agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah¹⁰.

⁸ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor", *Jurnal Komunikasi, Politik Dan Sosiologi*, Volume 3, No. 2, September 2021, hlm. 20.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2016), hlm. 110

¹⁰ Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Rajagrafindo Persada: Jakarta 2006), hlm. 261

4. Remaja

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu priode kehidupan puber, tepatnya yaitu perubahan masa transisi dari anak-anak ke masa permulaan dewasa. Masa inilah sikap dan perilaku masih perlu bimbingan sebab masa remaja masih masa yang berapi-api dan penuh dengan keingintahuan akan sesuatu¹¹. Remaja yang dimaksud disini ialah remaja yang berusia 12-18 tahun¹².

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Dedi Fatrida, dkk, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 8-9.

¹² Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Kencana: Jakarta 2017), hlm. 210.

1. Untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan bagaimana Majelis Ta'lim dapat membina moralitas remaja. Serta memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui pembinaan moralitas remaja.
2. Dari segi praktis yaitu sebagai pemecahan permasalahan guna memberikan solusi atau cara dalam membina moralitas remaja saat ini.
3. Berguna sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mencapai gelar S.Pd. Di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, penelitian membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari melakukan penelitian ini, menemukan suatu konflik maupun permasalahan sehingga menjadikan sebagai bahan

penelitian yang ingin dilakukan. Selain itu juga terdapat fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu ini memberikan suatu gambaran mengenai suatu pengertian dari berbagai variabel maupun suatu permasalahan pada penelitian, serta penelitian terdahulu peneliti dapat membandingkan serta menemukan inspirasi dan ide baru dari kajian sebelumnya. Serta membahas kerangka berfikir, jika diperlukan.

Bab III metodologi penelitian, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, peneliti membahas tentang hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan temuan khusus yang membahas tentang hasil dari rumusan masalah yang ada pada penelitian

Bab V penutup, peneliti membahas tentang kesimpulan yang meliputi kesimpulan serta saran hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim dari segi etimologis berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata “Majelis” dan “Taklim”. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan¹. Adapun ta'lim adalah pengajaran, jadi menurut pengertian diatas maka Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang dimana memiliki kurikulum tersendiri yang dibuat oleh setiap pendiri sesuai dengan atauran sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dengan memberikan pengajaran dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang baik terhadap Allah SWT, maupun sesama manusia. Majelis Ta'lim merupakan sarana dalam memberikan pendidikan dan pembinaan tentang agama Islam, sebab Allah SWT, akan mengangkat derajat seseorang dan memberikan kelapangan terhadap suatu Majelis ilmu. Seperti pada Al Quran surah Al-Mujadillah ayat 11.

¹ Shomedran, *Profesi Pendidikan Luar Sekolah (Telaah Terhadap Tenaga Pendidik, Kependidikan Dan Pekerja Sosial)*, (Pelembang: Bening Media Publishing, 2021), hlm. 44.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan". (QS Al Mujadillah: 11)²

Mengenai (melapangkan Majlis), Hasbi Ash Shiddiqy memberikan komentar yaitu dari ungkapan bahwa janganlah salah seorang di antara kita membiarkan begitu saja saudara-saudara seiman tidak berpendidikan, ayat ini seakan-akan mengajak agar mencari ilmu serta memperhatikan sekitarnya dengan memberikan serta kesempatan kepada setiap muslim untuk mengenyam pendidikan. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang senantiasa mencari ilmu dan mengamalkannya³.

Dengan kata lain peran Majlis Ta'lim merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran

² QS. al Mujadillah (58): 11.

³ Al-Asas, "Nilai-Nilai Tarbawi Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11", *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman*, Volume. 4, No. 01, April 2016, hlm. 5.

agama Islam dan menciptakan manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim guna memberikan pengaruh kepada remaja agar akhlak yang bernuansa Islami tidak tergerus dengan perkembangan zaman di era globalisasi sekarang.

Dengan melakukan pendidikan, pembinaan serta fungsi sosial sehingga norma-norma yang ada dapat dijalankan sesuai keadaan masing-masing. Majelis Ta'lim merupakan pendidikan non formal dengan memberikan pengajaran tambahan kepada remaja dan masyarakat untuk bisa memberikan perubahan terhadap moral dan akhlak remaja saat ini yang mudah tergoncang oleh budaya dunia luar. Sebab pendidikan Islam merupakan kewajiban dan dapat memberikan kemudahan bagi orang mau mencari ilmu di jalan Allah SWT.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
 سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي
 بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَذَارِسُونَهُ
 بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ

وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ مَنْ بَطَأَ بِهِ
عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعِ بِهِ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), membaca kitabullah, saling mengajarkan di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi oleh rahmat dan dinaungi oleh malaikat serta Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang berada di sisi-Nya" (HR Muslim)⁴

Adanya Majelis Ta'lim ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pengarahan yang telah memberikan harapan baru bagi upaya pembinaan moral dan pencerahan bagi remaja maupun masyarakat khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Sebab sejatinya moral dan kehidupan sosial saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan sehingga aktivitas remaja selalu berkaitan dengan norma-norma sosial yang ada.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu al-Arqam. Namun hal ini

⁴ H.A Razak, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, (Pustaka Al Husna: Jakarta 1980), hlm. 250.

dilakukan tidak selamanya sebab Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk melakukan secara terang-terangan⁵.

Adanya Majelis Ta'lim ini merupakan sarana lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar terhadap masyarakat. Dalam hal keagamaan, Majelis Ta'lim memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat terutama bagi orang tua terhadap anaknya. Karena adanya Majelis Ta'lim ini dapat memberikan pengajaran serta pembinaan tentang ilmu keagamaan yang dibutuhkan setiap anak maupun remaja guna menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam eksistensi di dalam kehidupan masyarakat Majelis Ta'lim merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, yaitu mengenai ilmu agama Islam. Ilmu agama Islam dapat memberikan ruang lingkup mengenai ajaran Islam yang berupa penanaman Aqidah, Syariah, dan Akhlak⁶. Majelis Ta'lim mendapatkan respon baik dari masyarakat sebab dengan adanya Majelis Ta'lim dapat memberikan pembinaan terhadap moralitas remaja sehingga ketakutan yang dirasakan masyarakat terhadap kenakalan remaja dapat teratasi dengan adanya pengajaran yang

⁵ Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian*, Volume 14, No. 2, Agustus 2020, hlm. 373.

⁶ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 18-19.

diberikan oleh Majelis Ta'lim. Dibuktikan dengan antusias masyarakat yang mengajak setiap anak mereka untuk mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim. Keberadaannya dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan.

Sebagai orang tua mestinya memerlukan pendidikan agama Islam bagi anak mereka, namun banyak diantara mereka yang memiliki pendidikan rendah, kurang ilmu pengetahuan dan wawasan karena keadaan sesuatu. Oleh karena itu Majelis Ta'lim di Desa Babussalam hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan mengikuti Majelis Ta'lim ini diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan baik dari segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum lainnya. Serta membentuk akhlak yang baik dapat mencerminkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Majlis Ta'lim adalah lembaga Islam non formal. Dengan demikian Majelis Ta'lim bukan lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau perguruan tinggi. Majelis Ta'lim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik.

Majlis Ta'lim adalah kelompok dakwah yang efektif dan memiliki potensi besar dalam menyemarakkan dakwah Islam. Majelis Ta'lim lahir, tumbuh dan berkembang di masyarakat dari kebutuhan akan pembinaan keluarga muslim, pendidikan Islam dan

pelaksanaan dakwah sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat sebagai tempat pengajaran atau pendidikan Islam non formal sehingga tidak terikat oleh waktu, sifatnya terbuka bagi siapa saja dan berbagai strata sosial. Tempat penyelenggaraan fleksibel seperti di mesjid, mushalah, rumah, kantor, gedung, aula, dan sebagainya. Fungsinya sebagai lembaga dakwah dan pengajaran membuat Majelis Ta'lim ini mampu bertahan dan sangat dekat dengan masyarakat⁷.

Majlis Ta'lim bukan hanya sekedar tempat pembinaan ibadah dan moralitas tetapi Majelis Ta'lim juga merupakan pusat pendidikan Islam yang menjalankan fungsinya untuk mengajarkan ajaran agama Islam supaya dapat dipahami dan diamalkan oleh umat Islam pada umumnya. Majelis Ta'lim harus dikelola sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan pengaruh pada kehidupan umat Islam dan mengetahui ajaran agama Islam sebaik-baiknya.

Sejak zaman Rasulullah SAW Majelis Ta'lim telah dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam, bahkan menjadi tempat untuk membicarakan segala urusan umat Islam. Dengan demikian, kehidupan Majelis Ta'lim sangat menonjol dan selalui terkait dengan segala aktivitas umat Islam baik dari segi budaya muslim, pusat

⁷ Moeflich Hasbullah, *Islam Dan Transformasi Masyarakat Nusantara Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 83-84.

informasi, pusat organisasi kegiatan masyarakat, maupun pusat pendidikan⁸.

b. Sejarah Majelis Ta'lim Di Indonesia

Dilihat dari segi historis Islami, Majelis Ta'lim dengan dimensi yang berbeda-beda sudah berkembang sejak zaman Rasulullah Saw. Pada zaman itu, muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, yang biasa sering disebut dengan *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid Al-Haram. Ditandai dengan berkumpulnya untuk melakukan pengajian yang dilakukan. Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw, pada masa priode Madinah sampai pada masa puncak kejayaan Islam, terutama di Bani Abbas berkuasa. Majelis Ta'lim di samping dipergunakan sebagai tempat menimba ilmu, juga menjadi tempat para ulama untuk memperluas ilmu agama Islam.

Majlis Ta'lim yang sangat banyak tersebar merupakan lembaga pendidikan yang besar pengaruhnya. Sekalipun demikian sangat sedikit perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan di Majelis Ta'lim⁹.

⁸ Agus Riyadi, dkk, *Dinamika Pendekatan Dalam Penangan Covid-19*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 107.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2016), hlm. 110.

Sementara di Indonesia Majelis Ta'lim sebagai wadah pendidikan ilmu agama dilakukan oleh para wali terdahulu, yang merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada umumnya Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dan dikembangkan oleh anggotanya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa secara pengalaman historis, sistem Majelis Ta'lim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Arab, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam, dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang ini yang masih banyak digunakan oleh masyarakat untuk memperdalam ilmu agama Islam¹⁰.

c. Peran Majelis Ta'lim

Istilah peran dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dengan kata lain peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi¹¹.

Berdasarkan pengertian diatas peran merupakan suatu individu maupun kelompok yang ikut serta dalam menjalankan atau melaksanakan sesuatu sehingga memberikan sumbangsih dan sama-

¹⁰ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), hlm. 13-14.

¹¹ Arini Ulfa Satira dan Rossa Hidriani, "Peran Penting Relations Di Era Digital", *International Journal Sadida Islamic Communication Media Studies*, Volume 1, No. 1, Juni-Desember 2021, hlm. 181-182.

sama memiliki tujuan yang ingin dicapai serta sesuatu yang diharapkan dan memiliki kedudukan dalam masyarakat.

Dengan kata lain peran Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga atau lembaga pendidikan non formal yang ada di sekitar masyarakat yang bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya. Namun Majelis Ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan Majelis Ta'lim sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman reaksi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
- 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa¹².

Dalam kaitannya dengan hal ini, peranan secara fungsional Majelis Ta'lim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi sesuai dengan pembangunan nasional kita.

¹² Suhaidi, Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim*, (Tembilahan: PT Indragiri Dot Com, 2021), hlm. 68-69.

Dalam pertimbangan Menteri Agama Nomor 29 tahun 2019 tentang Majelis Ta'lim adalah:

1. Bahwa Majelis Ta'lim mempunyai peranan strategis untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam, serta menjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia.
2. Bahwa untuk menguatkan peran strategis Majelis Ta'lim sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu pengaturan mengenai Majelis Ta'lim.
3. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2007 nomor 124, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4769).
4. Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan Keagamaan Islam (berita negara republik indonesia tahun 2014 nomor 822).

Dalam hal ini Majelis Ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan dan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, Sifatnya terbuka, usia berapa pun, dapat bergabung di dalamnya lokasi nya bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan.

d. Tujuan Majelis Ta'lim

Tujuan Majelis Ta'lim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungannya, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Tujuan Majelis Ta'lim dilihat dari fungsinya adalah berfungsi sebagai tempat belajar, sehingga tempat kontak sosial, sebagai mewujudkan minat sosial antar jamaah. Dengan kedudukannya sebagai tempat lembaga pendidikan nonformal maka Majelis Ta'lim membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. sebagai taman reaksi ruhaniyah, karena penyelenggaraanya yang santai.

Secara spiritual edukatif Majelis Ta'lim berfungsi sebagai pelurus aqidah dari ragam ajaran selama ini. Untuk memotivasi umat untuk beribadah kepada Allah SWT, ajang amar ma'ruf nahi mungkar dan menolak kebudayaan negatif yang dapat merusak¹³.

e. Pengertian Moralitas

Moralitas berasal dari kata dasar moral yang merupakan kondisi di mana seseorang mampu mempertimbangkan dan menentukan pilihan mengenai hal-hal yang baik dan hal-hal yang

¹³ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid*, (CV Jejak: Jawa Barat 2019), hlm. 60

buruk¹⁴. Ataupun yang berkaitan dengan aturan dan konvensensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain¹⁵. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menjelaskan arti moral adalah paduan dari kata akhlaq atau budi pekerti, di mana jika telah rusak moral seseorang maka orang tersebut sulit membedakan mana perilaku baik dan perilaku yang buruk¹⁶. Moral merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap manusia sebab Dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 90 menjelaskan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku adil serta berbuat kebajikan dan melarang melakukan perbuatan keji.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.(QS, An-Nahl (16): 90).¹⁷

Pengertian moral dalam kamus psikologi dituliskan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial,

¹⁴ Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Perdana Publishing: Medan, 2010), hlm. 107.

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2019), hlm. 149.

¹⁶ Dedek Pranto Pakhpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021), hlm. 12-13.

¹⁷ QS. An Nahl (16): 90.

atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku¹⁸. Moralitas bisa dikatakan dengan segala peraturan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat yang berhubungan dengan norma-norma adat kebiasaan masyarakat setempat.

Kata akhlak dan moral memiliki makna yang sama, yang mana akhlak merupakan suatu sikap maupun tingkah laku yang baik dan yang buruk dengan wahyu dan Al Quran dan hadist sebagai tolak ukur penilain, sedangkan moral merupakan suatu yang berkaitan dengan baik atau buruknya dengan tradisi dan budaya sebagai tolak ukur yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang¹⁹.

Moralitas merupakan suatu keperibadian yang dapat menggambarkan seseorang baik maupun buruk sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Moralitas biasa disebut dengan gejala sosial dari suatu masyarakat sebab masyarakat lah yang menilai setiap tindakan yang dilakukan terutama perilaku remaja, perilaku remajalah yang sering dinilai oleh individu maupun kelompok yang menjadi sorotan setiap manusia yang ada. Moralitas merupakan suatu prilaku yang dapat menggambarkan sikap yang baik yang sesuai dengan syariat islam serta akhlak yang baik seperti terdapat

¹⁸ Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: An I mage, 2020), hlm. 66.

¹⁹ Akhmad, dkk, "Etika, Moral, Dan Akhlak", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Volume 1, No. 2, 2023, hlm. 538.

pada Nabi Muhammad Saw sebagai tauladan bagi umat Islam, sebab Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

عَنْ أَبِي ذَرِّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: *Dari abu Dzarr Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman Mu'ad bin Jabal radhiyallahu anhuma dari Rasulullah SAW, beliau bersabda "Bertaqwalah kepada Allah di mana pun engkau berada iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan akan menghapus keburukan itu dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.*(HR At Tirmidzi No. 1987, beliau mengatakan, Hadis ini hasan)²⁰.

Pada hadis tersebut dapat dijelaskan bahwa perbuatan baik dapat memberikan dampak yang baik serta dapat menghapus segala perbuatan buruk yang dilakukan, dalam hal ini setiap moral serta prilaku amat sangat penting sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap manusia bahwa esensi ajaran islam itu sendiri adalah akhlak mulia yang didasarkan pada syariat/peraturan Allah SWT.

Dengan adanya moral yang baik yang dimiliki remaja maka akan baik pula norma-norma yang dilakukannya, sebaliknya jika norma yang dilakukan buruk maka buruk pula lah norma-norma yang dilakukannya. Moralitas yang dimiliki remaja masih banyak yang kecenderungan ke arah yang negatif sehingga muncullah

²⁰ Moh Zuhri Dipl, *Tarjamah Sunan At Tirmidzi*, (CV. Asy Syifa: Semarang 1992), hlm.

kenakalan remaja yang dikategorikan ke arah yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat, seperti adanya pencurian, sopan santun tidak ada, bermain judi online, senang berkumpul hingga tidak mengenal waktu, berpacaran hingga terjadinya pernikahan dini. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemahaman agama Islam kepada setiap remaja ditambah lagi dengan tidak kepedulian orang tua terhadap anak mereka.

Perlu adanya penanaman moral terhadap remaja agar apa yang mereka lakukan dapat mencerminkan akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik. Sejatinya masa remaja adalah masa yang perlu adanya bimbingan dan arahan sebab mereka cenderung memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi akan sesuatu, apabila setiap tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan Al-Quran dan hadits maka hal ini perlu adanya pertimbangan yang benar. Karena moral merupakan tindakan yang mampu membedakan hal yang baik dan hal yang buruk.

Sikap remaja saat ini cenderung belum memiliki moral yang baik, sebab mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, arahan dan bimbingan orang tua dan masyarakatlah yang diperlukan agar apa yang mereka lakukan dapat bermanfaat di sekitar mereka.

Dengan mengajarkan ilmu agama Islam yang berlandaskan Al-Quran dan hadist serta memberikan asupan-asupan pengetahuan agama Islam sejak anak masih usia dini. Karena setiap daerah memiliki aturan-aturan tersendiri yang menopang kemakmuran dan kedamaian setiap masyarakatnya²¹.

Moralitas merupakan uraian pandangan, ajaran tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Pada dasarnya etika merupakan sebuah disiplin untuk secara sistematis memahami hakikat moralitas, yakni bagaimana seharusnya manusia hidup dan mengapa harus berbuat demikian. Menurut Zakiah Drajat moralitas adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran atau nilai-nilai masyarakat, yang timbul dari hari bukan paksaan dari luar yang kemudian pula dirasai oleh rasa tanggung jawab atau kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada keinginan/kepentingan pribadi.

Moral ataupun moralitas dalam perspektif Islam disebut dengan akhlak atau perangai. Mayoritas ilmuan menganggap kebahagiaan manusia dari hasil akhlak yang baik dan sifat-sifat mulia. Menurut mereka, akhlak akan menyempurnakan dan meninggikan dimensi material dan spiritual masyarakat, sebab pendidikan akhlak akan mengembangkan potensi-potensi manusia

²¹ H.L.A. Hart, *Keadilan Dan Moralitas Seri Konsep Hukum*, (Jakarta: Nusamedia, 2021), hlm. 37.

pada arah yang benar dan selaras dengan fitrah kemanusiaan. Islam adalah agama yang paling sempurna yang mengajarkan tentang moralitas atau akhlak sebab ia bersumber dari sumber kebaikan sempurna yaitu Al-Quran dan Hadits²².

f. Indikator Moralitas

Dalam hal ini yang akan dicapai pada indikator moralitas yaitu memberikan perubahan serta pencapaian yang harus dilakukan atau dimiliki setiap remaja agar setiap tingkah laku dapat memberikan dampak positif terhadap sesuatu yang ada di sekitar mereka. Kemudian Majelis Ta'lim memiliki tugas penting dalam mendukung terbentuknya moralitas remaja dan kehidupan bersosialisasi yang berkeperibadian baik.

Sebuah indikator mempunyai peran penting dalam membina moralitas remaja yang merupakan suatu pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang akan dicapai sehingga dapat merubah sesuatu ke arah yang lebih baik.

Berikut indikator moralitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasa hormat, mendorong seseorang bersikap baik dan menghormati orang lain. Perilaku ini mengarahkan seseorang memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya. Sehingga mencegah untuk bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi.
- 2) Kebaikan hati, mampu membantu seseorang dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap suatu perilaku, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.

²² Suhaidi, *Ajaran Moral Imam Al-Ghazali Dan Lawrence Kohlberg*, (Jakarta: Yayasan Doa Para Wali, 2014), hlm. 25.

Menunjukkan kepedulian, melindungi, sikap jujur serta tanggung jawab yang dimiliki.

- 3) Taat kepada Allah SWT, setiap muslim wajib untuk mematuhi segala perintah dan larangan Allah SWT.
- 4) Kontrol diri, mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga tidak mudah terpengaruh terhadap arusnya budaya luar dan semakin pesatnya perkembangan zaman dan teknologi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.
- 5) Mematuhi Aturan, Mematuhi aturan merupakan suatu sikap moral yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan adanya sikap tersebut dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, tertib, juga menyenangkan.
- 6) Kepedulian, merupakan suatu sikap melibatkan diri ke dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar. Ini merupakan suatu sikap yang ikut memberikan inspirasi, perubahan kebaikan kepada lingkungan sekitarnya.
- 7) Toleransi, merupakan mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini dapat membuat remaja memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka²³.

Dari penjelasan di atas moralitas merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap orang, sebab moralitas merupakan kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah serta memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak sesuai dengan norma yang ada. Rasa hormat, kebaikan hati, taat kepada Allah SWT, kontrol diri, mematuhi aturan, kepedulian, serta toleransi ini merupakan pencapaian atau perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi perilaku seseorang terutama remaja, hal ini dapat mencegah kenakalan remaja atau krisis moral saat ini yang terjadi akibat

²³ Michela Borba, *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 8-9.

kurangnya pemahaman moralitas. Perilaku yang baik tercermin dari setiap tindakan yang dilakukan. Ini merupakan sifat-sifat yang utama yang akan membentuk remaja menjadi baik hati, berkarakter kuat, dan warga negara yang baik. Pencapaian moralitas merupakan bentuk perubahan yang dimiliki seseorang ke arah yang baik sehingga dapat mengendalikan dorongan dan pemuasan nafsu yang sifatnya mengarah ke negatif serta dapat memberikan dampak yang tidak baik.

Indikator keberhasilan moralitas pada seseorang adalah terbentuknya manusia yang mampu mengendalikan dan memposisikan dirinya sebagai manusia yang bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada²⁴.

g. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut remaja akan mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan kepada orang lain untuk terlihat beda dengan yang lainnya. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas dimana pada masa ini adanya perubahan pada psikologis dan biologis yang terjadi dengan cepat dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

²⁴ Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 91.

Menurut Kumalasari remaja digolongkan menjadi 3 golongan yaitu: Remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), remaja akhir (18-21 tahun)²⁵. Remaja disebut dengan istilah darah muda, hal ini karena pada masa ini rasa keingintahuan terhadap sesuatu sangat besar sehingga menimbulkan rasa menggebu-gebu akan sesuatu yang ingin dicapainya.

Salah satu masalah besar yang dihadapi remaja adalah penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya²⁶. Sebab remaja merupakan masa yang masih labil akan segala sesuatu, remaja cenderung memiliki sikap ikut-ikutan terhadap sesuatu yang mereka anggap benar. Ini merupakan hal yang wajar dialami oleh setiap masa remaja sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan agar remaja dapat mengontrol emosi, sikap, serta tindakan yang akan dilakukan.

Keperibadian remaja menentang apa yang mereka anggap kaku dan ketat. Mereka ingin kebebasan sehingga dapat menimbulkan konflik dalam diri mereka sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya cara untuk bisa memahami cara berpikir serta tingkah laku anak muda²⁷. Memberikan arahan kepada remaja bukanlah hal

²⁵ Nyaindah Muntyas Subekti, dkk, "Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja", *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, Volume 1, No. 2, Maret 2020, hlm. 159.

²⁶ Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2021), hlm. 10.

²⁷ Zulaeha Amdani, dkk, "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMAN 1 Gowa", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 2, No. 7, Desember 2021, hlm. 2068.

yang mudah, apabila memberikan arahan tersebut dengan cara yang salah maka remaja akan mengalami pemberontakan serta ketidakpatuhan terhadap sesuatu yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang harus diajarkan kepada remaja karena dengan adanya penanaman iman dapat memberikan kekuatan pada jiwa rohaniyahnya. Remaja juga berperan penting di masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya dan harus dapat menemukan identitas diri yang positif. Dengan demikian, seorang remaja dapat bersosialisasi serta bertingkah laku lebih baik dan dapat mematuhi norma-norma yang ada guna menciptakan suasana yang nyaman dan sejahtera.

Suasana dan lingkungan yang nyaman tercipta apabila masyarakat didalamnya memiliki peraturan serta peraturan tersebut dijalankan dengan baik, sehingga moralitas dan budi pekerti sesuai dengan peraturan yang telah ada. Penyesuaian diri yang harus dilakukan pada masa remaja meliputi penyesuaian dengan perkembangan intelegensi, perkembangan peran sosial, perkembangan peran seksual, dan perkembangan moral dan religi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak berpengaruh terhadap perkembangan remaja, ini merupakan salah satu dampak yang dialami remaja sehingga terdapatnya krisis moralitas apabila

setiap tindakan remaja tidak mendapatkan arahan dan bimbingan²⁸. Moral religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Agama yang dianut oleh remaja adalah cara memenuhi kebutuhan akan moral dan religi. Untuk meningkatkan keimanan agar tidak terjadinya kekosongan pada jiwa anak. Agama berguna untuk mengendalikan tingkah laku remaja sehingga tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja dan narkotik.

Kenakalan remaja dan krisis akhlak disebabkan oleh kurangnya ilmu agama yang dimiliki oleh remaja sehingga ini membuat segala perilakunya tidak terarah dan tidak memiliki iman serta keyakinan didalamnya. Remaja di Desa Babussalam masih dikategorikan tidak semua remaja memiliki moral yang buruk masih ada sebagian remaja yang memiliki moral serta akhlak yang baik. Moralitas yang buruk inilah yang harus dihilangkan dari remaja agar dapat membantu menumbuhkan identitas dirinya menuju kedewasaan dan kepribadian yang matang. Jika seseorang mengalami hambatan pada perkembangannya maka akan menghambat pula proses identitas sehingga tidak siap memasuki dewasa.

h. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Moralitas Pada Remaja

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi moralitas pada remaja yaitu sebagai berikut:

²⁸ Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi Sosial Belajar, Dan Karier Petunjuk Praktis Diri Sendiri Untuk Siswa SMP Dan SMU*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 5-8.

- 1) Longgarnya pegangan terhadap agama. Penting bagi setiap orang untuk memiliki agama, sebab pendidikan agama memberikan pengontrolan bagi manusia untuk bisa menajalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Apabila manusia tidak memiliki pemahaman tentang agama, maka ia akan mudah untuk melanggar segala peraturan yang ada di sekitarnya.
- 2) Membudayakan perilaku tidak jujur seperti mencontek atau berbuat curang.
- 3) Berkurangnya rasa hormat terhadap orang lain. Ini memberikan dampak yang negatif ketika seseorang tidak memiliki rasa hormat, sebab apabila seseorang tidak memiliki rasa hormat terhadap orang lain maka akan menimbulkan sikap tidak sopan, tidak dapat menghargai orang lain, serta tidak bisa menerima masukan maupun pendapat seseorang.
- 4) Semakin meningkatnya penggunaan kata kasar serta kurangnya penanaman dan pemahaman mengenai adab dan etika
- 5) Pengaruh lingkungan dan pergaulan teman sebaya. Ini merupakan salah satu faktor yang sering terjadi pada setiap remaja, sebab apabila seorang anak memiliki lingkungan yang buruk dan berteman dengan yang tidak baik maka mereka akan mengikuti apa yang mereka lihat, serta mereka contoh sebagai panutan baginya. Disinilah pentingnya pembinaan moralitas pada remaja untuk dapat menyadarkan para generasi muda sebagai penerus bangsa agar tahu peran dan tanggung jawabnya sebagai umat beragama, dan bermasyarakat.
- 6) Kebiasaan perilaku merusak diri sendiri dengan melakukan hal-hal yang negatif seperti, narkoba, mabuk-mabukan, mencuri, dan lain sebagainya.
- 7) Serta tidak adanya pendidikan yang diberikan sehingga hilangnya manusia-manusia yang berakhlak dan beradab²⁹.

Dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat merusaknya moralitas generasi yang dapat menjerumuskan seseorang ke dalam jurang hitam. Faktor yang mempengaruhi moralitas dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap moralitas seseorang. Rusaknya moralitas dapat menyebabkan seorang remaja

²⁹ Alfen Khairi, *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hlm. 12.

melakukan aktivitas tanpa adanya pertimbangan yang baik dan buruknya, sehingga kenakalan remaja tidak dapat terhindarkan dan terjadinya dekadensi moral pada saat ini.

Moralitas menjadi permasalahan yang mendasar bagi masyarakat Indonesia. Berbagai masalah yang ditemukan di tengah-tengah masyarakat terhadap sikap dan perilaku remaja. Apabila dilihat dari sudut pandang diperlukannya pendidikan agama yang dapat memberikan pemahaman dan pembinaan akhlak dan adab yang dapat menciptakan manusia yang berakhlak, beradab, dan bertaqwa melalui nilai-nilai Islam. Serta diperlukannya perhatian orangtua terhadap remaja, dengan memperhatikan dan pengawasan yang penuh terhadap perkembangan anaknya sebab tindakan yang mereka lakukan belum sepenuhnya bisa dilepaskan begitu saja, akan tetapi juga memerlukan pembinaan dan pengarahan agar apa yang mereka lakukan bisa berdampak positif bagi dirinya dan orang lain³⁰.

2. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah uapaya penelitian untuk mencari perbandingan dari penelitian terdahulu serta selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk

³⁰ Amos Neolaka, dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Peubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 461.

memberikan inspirasi dan ide baru bagi penulis untuk bisa menemukan hal-hal yang baru, yang akan diteliti selanjutnya.

- a. Afrizal Priyo Adi (2020), dengan judul “Peran Majelis Waqi’ah Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Joyogranda Malang”. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Afrizal Priyo Adi merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana peran majelis waqi’ah terhadap akhlak remaja sebab akhlak remaja pada penelitian ini memiliki kemerosotan yang dimana disebabkan oleh faktor perkembangan era globalisasi, faktor lingkungan sosial, dan kurangnya ilmu agama³¹. Perbedaan yang terdapat dari peneliti yaitu terhadap akhlak remaja bukan moralitas remaja serta terdapat beberapa perbedaan di faktor yang mempengaruhi. Dan persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu metode, teknik pengumpulan data serta beberapa variabel
- b. Marfuah (2007), dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Al-Barkah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah mengenai pembinaan akhlak yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Barkan, yang mana majelis taklim

³¹ Afrizal Priyo Adi, Peran Majelis Waqi’ah Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Joyogandra Malang, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 107.

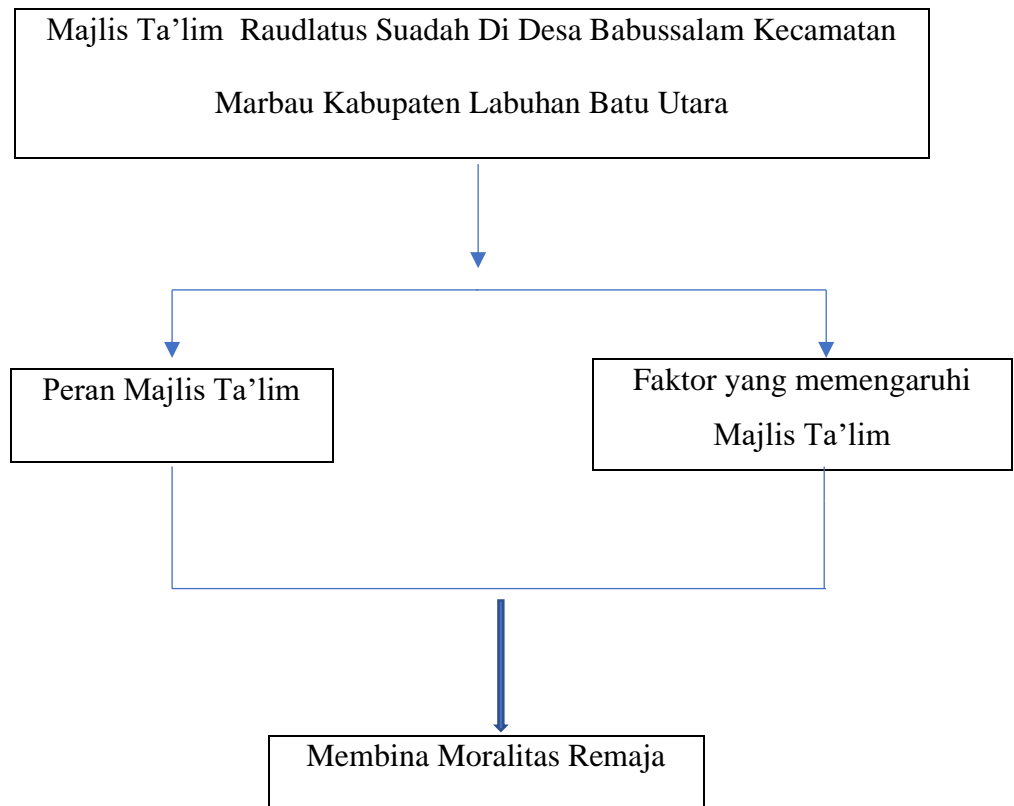
ini berperan dalam memberikan peningkatan akhlak remaja dengan melakukan pembinaan akhlak melalui program khusus. Dengan membantu para remaja agar mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan dalam dinamika masa muda, dengan membangkitkan rohaniyah iman dan taqwa serta agar dapat mencotoh suri tauladan Rasulullah SAW. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah: Masalah dana, kurangnya minat terhadap para peserta dan kesibukan anggota remaja Islam Masjid yang terlalu padat. Perbedaan yang terdapat pada peneliti dalam kajian ini adalah terdapatnya perbedaan masalah serta persoalan-persoalan yang terdapat pada hasil penelitian penulis serta tempat dan kesimpulannya pun memiliki perbedaan, serta sumber, dan fokus yang berbeda. Sedangkan persamaanya yaitu seperti dari segi metode, teknik pengumpulan data, dan objek serta subjek.

- c. Nurhapipa Pulungan (2023), dengan judul “ Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan-kegiatan pengajian dalam membina moralitas remaja, dan pada kegiatan mengaji ini dapat memberikan dampak positif

terhadap masyarakat dan remaja. Hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja baik dan upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam pembentukan moralitas remaja, seperti menanamkan keteladanan, kebiasaan positif, terutama dalam bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar, dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lainnya³². Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu memiliki perbedaan dalam waktu dan lokasi pada penelitian, serta terdapatnya perbedaan antara variabel dan masalah yang terjadi pada penelitian ini. Sehingga nantinya hasil dan kesimpulan dari permasalahan yang akan diteliti memiliki kesimpulan yang berbeda dengan penelitian lainnya. Walaupun terdapat beberapa persamaan seperti faktor-faktor yang menghambat moralitas remaja seperti faktor internal dan eksternal, serta beberapa objek dan subjek yang terdapat pada penelitian.

³² Nurhapipa Pulungan, Kegiatan Pengajian Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi* (PadangSidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 89.

3. Kerangka berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Sejak bulan Oktober 2023 sampai dengan Juni 2024.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dan sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sosial mengenai moralitas seorang remaja baik dari segi sikap maupun perilaku yang mana contoh pada permasalahan ini seperti kurangnya sopan santun remaja, kurangnya pembinaan agama sehingga kebanyakan remaja lebih menghabiskan waktu untuk bermain game online daripada mengerjakan hal yang baik, terjadinya kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat, dan lain sebagainya .

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Menggunakan metode pengumpulan data dengan cara

wawancara, pengamatan dan dokumentasi¹. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bersifat lebih menyelidiki hingga menghasilkan data yang berupa deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan makna dari fenomena tersebut.

3. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit analisis atau subjek penelitian adalah sebagai sasaran penelitian yang bersangkutan dalam sampel penelitian, baik individu dan kelompok². Adapun unit analisis/subjek ini adalah masyarakat di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, dengan cakupan: Pendiri/ketua dari Majelis Ta'lim, tokoh agama, dan orang tua.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada penelitian. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan dari penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti baik melalui wawancara, observasi, survey dalam lain sebagainya³. Yang berada di Majelis Ta'lim Desa

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 111.

³ Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*, (Jakarta Selatan: PT Scifintech Andrew Wijaya, 2022), hlm. 10

Babussalam Kecamatan Marabau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
dengan cakupan: Pendiri/ketua dari majlis ta'lim, remaja dan orang tua.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari responden atau informan. Data ini berfungsi sebagai menguatkan atau mendukung data primer. Data skunder diperoleh melalui dari sumber atau subjek penelitian yaitu remaja, serta didukung dengan sumber-sumber yang lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan maka data diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis mengenai suatu fenomena atau kejadian yang dapat dijadikan objek penelitian. Observasi merupakan suatu alat dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Yang memberikan suatu gambaran digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses suatu terjadinya kegiatan yang dapat diamati⁴. Ataupun gejala-gejala yang terjadi yang

⁴ Djaali, Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 16.

ditemukan dilapangan untuk memperoleh suatu informasi tentang peran majlis ta'lim dalam membina moralitas remaja di desa Babusslam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melakukan interaksi langsung dengan objek penelitian, dengan melakukan serangkain kegiatan untuk memberikan keterangan secara langsung tanpa perantara sesuai dengan fenomena yang terjadi. Wawancara yang dilakukan yaitu pada kepala desa, ketua Majlis Ta'lim, pendidik Majlis Ta'lim, orang tua dan remaja.

c. Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa sumber tertulis bagi informasi berupa arsip, buku, koran, majalah atau agenda lainnya. Yang merupakan proses pembuktian berdasarkan suatu kejadian yang didasarkan melalui peristiwa, serta memberikan sejumlah informasi fakta dan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi, sebagai bahan pendukung⁵. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan seperti adanya RAB, ADART, maupun struktur organisasi yang dimiliki Majlis Ta'lim

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 175.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan dengan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut⁶:

a. Perpanjangan Waktu Penelitian

Pada tahap awal penelitian memasuki lapangan, belum tentu sepenuhnya peneliti bisa menemukan secara singkat informasi yang diperoleh dari informan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji hasil yang diterima dari data peneliti, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan dapat memberikan unsur-unsur dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragama sumber, teknik, dan waktu dan

⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, No. 3, 2020, hlm. 150.

meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia⁷. Dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data dan menganalisis data bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran dari berbagai sudut pandang.

7. Teknik Pengeolahan Dan Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ditulis dalam bentuk laporan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan hasil wawancara dan observasi, dengan memfokuskan hal-hal yang penting untuk memrikan suatu gambaran.

b. Penyajian data

Informasi atau data yang diperoleh disusun menurut pokok permasalahan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati serta memberikan hasil dalam penelitian. Secara sistematis agar mudah untuk melihat susunan dalam penelitian.

⁷ Fatma Sarie, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 125.

c. Keabsahan data

Keabsahan data dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data yang diperoleh benar dan sesuai dengan penelitian⁸.

d. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini memberikan suatu kesimpulan dari suatu permasalahan yang ada, dengan memberikan informasi untuk menjawab dari rumusan masalah. Menarik kesimpulan merupakan suatu cara akhir dalam penelitian, dengan melakukan ini berarti seorang peneliti memberikan keterangan yang didapatnya melalui suatu kejadian yang ditelitinya, guna memberikan suatu bentuk akhir dari hasil penelitian.

⁸ Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 106.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Babussalam

1. Letak Geografis Desa Babussalam

Secara administrasi desa Babussalam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Desa Babussalam terletak di sebelah Barat dari Kecamatan Marbau yang penduduknya terdiri dari bermacam-macam suku dan penduduknya semua beragama Islam, desa ini secara geografis terletak di daerah daratan dan persawahan serta daerah pinggiran rel jalan kereta Api. Desa Babussalam memiliki arti yaitu pintu keselamatan yang terdiri dari beberapa dusun, seperti: Dusun I, dusun II, dusun III, dusun IV, dan dusun V. Desa Babussalam saat ini menjadi bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatra Utara.¹

Adapaun batas wilayah Desa Babussalam yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Marbau
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Perkebunan Marbau Selatan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulo Bargot
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Marbau Selatan

¹ Thasam, Kepala Desa, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Februari 2024

2. Keadaan Sosial Desa Babussalam

Penduduk Desa Babussalam terdapat 600 kepala keluarga yang berjumlah 2.039 jiwa, secara keseluruhan penduduk masyarakat di Desa Babussalam berbagai macam suku daerah diantaranya ada suku Jawa, Sunda, dan Batak, Yang bermayoritaskan beragama Islam.

Masyarakat Desa Babussalam umumnya juga memiliki unsur keagamaan, yang menjadikan agama sebagai peranan penting dalam mewujudkan keharmonisan dalam hidup berdampingan antar etnis. Selanjutnya dari segi lembaga pendidikan yang ada di masyarakat Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel. 1
Sarana pendidikan dan sarana ibadah Sholat
Desa Babussalam

No	Prasarana	Jumlah
1	TK	1 Unit
2	SD	1 Unit
3	MDA	1 Unit
4	Masjid	1 Unit
5	Musholla	17 Unit
6	Posyandu	5 Unit

Sumber Diambil: Dari Buku Profil Desa Babussalam

3. Kondisi Ekonomi Desa Babussalam

Kondisi ekonomi di Desa Babussalam masih dikatakan menengah kebawah, hanya sebagian kecil kondisi ekonomi atau pendapatannya yang mapan, hal ini dapat peneliti lihat dari profesi ataupun pekerjaan sehari-hari mereka. Mata pencarian penduduk Desa Babussalam mayoritas petani seperti tanaman sayuran, dan kelapa sawit kelapa sawit. Dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat Desa Babussalam rata-rata berprofesi petani².

Tabel. 2

Mata pencarian masyarakat Desa Babussalam

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	750 Orang
2	PNS	150 Orang
3	Buruh Tani	100 Orang
4	Karyawan PT	30 Orang
Jumlah		1.030 Orang

Sumber Diambil: Dari Laporan Kependudukan Desa Babussalam

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah bermayoritaskan sebagai petani.

² Nyai, Seketaris Desa, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 12 Februari 2024

4. Kondisi Pendidikan Desa Babussalam

Kondisi pendidikan merupakan situasi yang ditandai dengan adanya sejumlah kualitas sumber daya manusia yang dapat memumpuni dan dapat memajukan suatu keadaan³. Sumber daya manusia merupakan suatu aset utama dalam membangun suatu bangsa. Hal ini merupakan suatu bentuk tolak ukur pendidikan di suatu tempat yang dapat menandakan apakah suatu wilayah itu bisa dikatakan maju atau tidaknya sesuai dengan sumber daya manusia yang dimiliki.

Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara merupakan Desa dengan SDM rendah, dan keluarga pra S dan KS 1 tinggi, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Sumber daya yang dimiliki belum bisa memajukan suatu keadaan yang dapat membangun. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Babussalam seperti SD, TK, dan MDA.

5. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Berdirinya Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah pada tahun 1988 yang merupakan pengajian bagi masyarakat setempat, dengan secara

³ Nur Wahyuni, *Pengantar Kependidikan*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 174.

langsung membimbing dan membina pemahaman agama yang sangat diperlukan para masyarakat yang membutuhkan khususnya pemahaman agama yang dimiliki anak-anak, remaja hingga dewasa. Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah merupakan tempat pengajian mulai dari Iqro sampai Al-Quran yang mayoritasnya adalah anak-anak dan remaja. Akan tetapi dengan berkembangnya zaman Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah tidak mengajarkan membaca Al-Quran saja akan tetapi mengajarkan dan memberikan pendidikan agama Islam yang diperlukan oleh setiap anak-anak dan remaja agar terbinanya sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah.

Pada saat belum berdirinya Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah ini, kegiatan belajar mengaji hanya dilakukan oleh beberapa anak-anak dan remaja di rumah masing-masing. Kemudian setelah terbentuknya Majelis Ta'lim ini barulah banyak anak-anak dan remaja yang belajar membaca Al-Quran dan pendidikan agama di Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Majelis Ta'lim ini memiliki peserta didik sebanyak 70 orang yang kesemua peserta didiknya adalah anak-anak dan remaja. Kebanyakan mereka dari mulai sekolah SD, SMP dan SMA, akan tetapi mempunyai semangat yang baik dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim ini. Oleh sebab itu Majelis Ta'lim didirikan dengan tujuan agar dapat membantu anak-anak dan remaja serta seluruh masyarakat Desa Babussalam untuk menambah wawasan keagamaan mereka.

Dinamakan ini Majelis Ta'lim sesuai dengan arti kata "Majlis" tempat duduk dan Ta'lim artinya pendidikan, belajar. Oleh sebab itu Majelis Ta'lim merupakan perkumpulan untuk menambah dan memperdalam pengetahuan agama.

Sesuai dengan namanya yaitu "Raudlatus Suadah" yang berarti "Taman Penghidupan Yang Tenram" dari namanya itu lah besar harapan untuk bisa semua masyarakat terutama anak-anak dan remaja yang senantiasa mencintai dan mengenal Al-Quran serta pendidikan agama Islam secara keseluruhan sebagai pegangan dan pedoman hidup manusia dunia dan akhirat, dengan menghidupkan Al-Quran sebagai petunjuk hidup. Sehingga terciptanya kehidupan yang tenram dan damai sesuai dengan syariat agama Islam.

Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah tidak mengandung unsur politik dan juga didirikan bukan untuk mengambil kepentingan yang bentuknya pribadi di dalamnya. Ini merupakan resmi bertujuan menjadikan suatu wadah untuk mengajar membaca Al-Quran dan menggali ilmu pengetahuan khususnya tentang ilmu agama. Terkhusus para remaja yang menghabiskan waktu luang untuk belajar mencintai Al-Quran dan ilmu agama sebaik mungkin.

Majlis Ta'lim adalah lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Babussalam yang keberadaanya memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, Majelis Ta'lim memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dikarenakan dapat memberikan

pemahaman keagamaan kepada remaja dalam memenuhi kebutuhan rohani dan keilmuan keIslaman.

Majlis Ta'lim yang ada di Desa Babussalam memiliki beberapa tempat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah ini merupakan tempat pengajian dan pendidikan agama Islam yang terkhususkan kepada anak-anak dan remaja. Ini merupakan pembelajaran yang diterima oleh setiap anak sebab pendidikan agama yang diperoleh di sekolah belum sepenuhnya dapat mencukupi dan memenuhi keagamaan seorang anak.

Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah ini juga memiliki kegiatan keagamaan yang dapat memberikan kepercayaan diri anak-anak maupun remaja dengan melakukan kegiatan seperti menghafal Al-Quran, pidato, tilawah dan lain sebagainya yang dapat membentuk kepribadian remaja ke arah positif.

6. Struktur Kepengurusan Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Struktur kepengurusan merupakan suatu bagan yang menyampaikan struktur internal dengan menjelaskan peran, tanggung jawab. Dengan membagi pekerjaan sehingga lebih merasa mudah dalam pekerjaan. Dan dapat membantu suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan atau mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama-sama, dengan memberikan beban atau tanggung

jawab kepada orang lain dengan tujuan dapat mencapai apa yang dicapai dengan baik dan tersesusun.

Sebagai salah satu lembaga, Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah mempunyai struktur kepengurusan yang terencana berikut ini di paparkan tenaga pengurus dalam Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah.

Tabel. 3

Struktur Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam
Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Jabatan
1	Abd Mufid	Laki-laki	Menikah	Ketua Majelis Ta'lim
2	Husni	Laki-laki	Menikah	Sekretaris
3	Maimunah	Perempuan	Menikah	Bendahara
4	Hasan	Laki-laki	Menikah	Pengajar

Sumber Diambil: Dari Struktur Pengurus Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah

7. Keadaan Jama'ah Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah

Jama'ah atau peserta didik Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dihadiri oleh laki-laki dan perempuan, namun di dominasi oleh anak-anak dan remaja yang cenderung belajar membaca Iqro dan Al-Quran yang diselangi dengan pelajaran agama Islam lainnya agar bisa memberikan pemahaman agama lebih mendalam lagi kepada anak-anak dan remaja.

Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara dijadikan sebagai jembatan bagi para orangtua untuk memberikan pemahaman agama kepada anak-

anak dan remaja untuk dapat mencintai Al-Quran dan memperbaiki akhlak dengan belajar ilmu agama. Karena pendidikan agama merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk selalu belajar dan memahami agama Islam. Walaupun hampir keseluruhan anak-anak dan remaja tidak menutup kemungkinan untuk mereka lebih baik lagi dalam ilmu agama, sebab di masa yang sekarang ini kebanyakan orang menjalankan ibadah tetapi tidak tahu ilmunya.

Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah ini merupakan Majlis Ta'lim yang dikhususkan untuk anak-anak dan remaja untuk bisa membaca Iqro dan Al-Quran dengan baik dan benar serta mempelajari ilmu agama Islam. Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki 3 Majlis Ta'lim yaitu, Majlis Ta'lim untuk Ibu-ibu yang dilakukan pada setiap hari selasa yang dilaksanakan di Mesjid, Majlis Ta'lim Bapak-bapak setiap hari jumat yaitu perwiritan dan setiap hari minggu yang diadakan 1 bulan sekali yang dilaksanakan Mesjid, serta Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah yang dilakukan setiap hari setelah Shalat magrib dan Samapai memasuki Shalat Isya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara tentang Peran Majlis Ta'lim

Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja sebagai berikut:

a. Wadah Membina Dan Pembentukan Akhlak

Akhlak adalah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Akhlak yang baik akan mencerminkan perilaku yang baik dan sebaliknya jika akhlak yang buruk akan mencerminkan perilaku yang buruk pula. Akhlak dan moralitas merupakan tolak ukur seseorang terhadap sikap dan perilaku yang dimiliki orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber yaitu: bapak Abdul Mufid sebagai ketua Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah.

“Peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah yaitu sebagai wadah dalam pembentukan akhlak ataupun moralitas remaja sehingga memberikan dampak yang baik dengan mengajarkan tentang bagaimana moralitas yang baik menurut agama Islam, memberikan motivasi kepada remaja agar memiliki akhlak atau moralitas yang sesuai dengan syariat agama Islam. Ini dapat memberikan remaja lebih mendalam mengenai pembentukan moralitas yang selalu berhubungan dengan agama kita yaitu agama Islam.”⁴.

Wawancara dengan bapak Boiman

“peran majlis ta'lim itu wadah pembinaan untuk akhlak remaja”⁵.

⁴ Abdul Mufid, Ketua Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 12 Maret 2024.

⁵ Boiman, Orangtua, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 17 Maret 2024.

Dan dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan akhlak ataupun moralitas remaja merupakan peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membentuk akhlak remaja lebih baik lagi agar tidak tergerus dengan zaman.

b. Pengembangan Kognitif

Pengembangan kognitif merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan perilaku melalui pendidikan dan pembinaan. Kognitif diartikan sebagai potensi intelektual seperti, pengetahuan, pemahaman, yang menyangkut kemampuan yang dapat diukur⁶.

Kognitif pada masa remaja mudah mengalami gangguan, baik gangguan pikiran, perasaan, maupun gangguan perilaku. Inilah yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, dan remaja memerlukan pemikiran, pemahaman dan pengetahuan untuk dapat memahami banyak informasi yang diperoleh, agar remaja dapat melakukan aktivitas yang baik.

Wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim dan Pendidik yaitu

“Contoh pengembangan kognitif yang dilakukan Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah yaitu memberikan pendidikan ilmu agama Islam kepada remaja. Ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap cara berfikir remaja”⁷.

⁶ Fredericksen, dkk, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Aceh, 2021), hlm. 27.

⁷ Abdul Mufid, Ketua Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 12 Maret 2024

Wawancara dengan Ibu Marfuah

“ peran nya yaitu untuk mendapat pendidikan yang lebih baik contohnya anak-anak lebih pandai mengaji, mendalami ilmu tajwid yang benar”⁸

Dalam hal ini Majelis Ta’lim memiliki peran dalam membina moralitas remaja untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pendidikan ilmu agama Islam, sebab pada masa remaja diperlukanya pengetahuan yang dapat memberikan perubahan kepada moralitas remaja. Perkembangan kognitif remaja sudah mampu untuk berfikir secara abstrak akan tetapi sering munculnya masalah-masalah pemahaman yang mereka alami jika tidak diberikan pemahaman dan pendidikan informasi yang mereka terima.

Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman pendidikan agama kepada arah kognitif remaja, itu dapat memberikan dampak yang baik, remaja dapat berfikir dan memahami mengenai agama yang menjadi petunjuk hidup setiap manusia. Sebab kebanyakan remaja sudah bisa memahami pendidikan agama akan tetapi belum bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran agama dapat memberikan nilai-nilai seperti, saling menghormati, tanggung jawab yang dapat membentuk kepribadian dan pemikiran remaja secara positif.

⁸ Marfuah, Orangtua, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 18 Maret 2024

Ilmu agama merupakan hal pertama yang harus diajarkan kepada setiap anak, karena dengan adanya ilmu agama sikap dan perilaku seseorang akan lebih mencerminkan moralitas yang baik. Mengajarkan ilmu agama merupakan pondasi yang kuat untuk membentuk kepribadian remaja.

Dalam Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak maupun remaja memiliki cara tersendiri dalam mengajarkannya seperti memberikan materi agar apa yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti. Materi bisa diartikan sebagai rencana atau rancangan pengajaran yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁹.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara mengatakan bahwa setiap peserta didik Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah tidak hanya saja belajar membaca Al-Quran akan tetapi melakukan kegiatan yang lain, seperti belajar ilmu agama ataupun mempelajari materi agama lainnya yaitu sebagai berikut¹⁰:

1) Materi Fiqih

Fiqih merupakan salah satu materi ataupun pembelajaran yang diajarkan di Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa

⁹ Observasi, Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 12 Maret 2024.

¹⁰ Abdul Mufid, Ketua Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 12 Maret 2024

Babussalam khususnya fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan serta pemahaman mengenai agama Islam serta impelementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapaun yang diajarkan dalam pembelajaran fiqih yaitu: Tharah, Shalat, dan ibadah lainnya.

2) Materi Akhlak

Akhlak adalah suatu sikap atau perbuatan manusia yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Ini merupakan suatu pembelajaran yang dapat memberikan perubahan dampak positif kepada moralitas remaja, sebab dengan materi akhlak dapat memberikan pemahaman mengenai perbuatan baik dan perbuatan buruk.

3) Materi Nahwu Shorof

Nahwu Shorof merupakan pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada pemahaman aturan tata bahasa. Di Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah materi Nahwu Shorof merupakan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Dengan mempelajari Nahwu Shorof diharapkan dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Arab.

4) Materi Tajwid

Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Ini merupakan pembelajaran yang diajarkan di Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah

dengan memberikan pengajaran dan penjelasan mengenai pengertian tajwid, macam-macam tajwid dan lain sebagainya yang disampaikan oleh pendidik Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah. Sehingga pembacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah yang berlaku.

5) Materi Kitab Kuning

Kitab Kuning merupakan pembelajaran yang diajarkan di Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan ajaran agama serta mempunyai keyakinan yang kuat dalam melaksanakan ibadah. Materi ini disampaikan oleh pendidik dengan cara membaca serta mengartikan maknanya dan didengarkan oleh peserta didik. Dan tidak hanya mendengarkan saja sekali-kali peserta didik juga diajarkan bagaimana cara membaca dan mempelajari kitab kuning tersebut¹¹.

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa materi ataupun pembelajaran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam, tidak terlepas dari pendidikan agama Islam. Tidak hanya terfokus pada belajar Al-Quran dengan baik dan benar akan tetapi diperlukannya juga materi ataupun pembelajaran yang lain agar memperkuat pengetahuan agama yang dimiliki anak-anak dan

¹¹ Observasi, Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 12 Maret 2024, Pukul 14.00 WIB

remaja. Sebab pembelajaran agama merupakan ilmu yang paling utama untuk mendapatka keseimbangan antara dunia dengan akhirat. Sehingga dapat menciptakan remaja yang memiliki moralitas yang baik terhadap Allah SWT maupun sesama manusia.

c. Pengembangan Psikomotorik

Psikomotorik merupakan ranah yang mengarah kepada kemampuan dalam bidang keterampilan atau skill yang dimiliki oleh setiap anak.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti. Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah juga dapat membentuk kemampuan ataupun bakat yang dimiliki oleh remaja, seperti melakukan public speaking, praktek shalat, pidato, tilawah dan lain sebagainya yang merupakan pengaplikasian hasil dari pembelajaran yang mereka terima¹².

Membentuk remaja yang cerdas serta memiliki moralitas yang baik diperlukan berbagai usaha serta pembinaan yang memerlukan jangka waktu yang tidak sedikit. Pengembangan psikomotorik merupakan langkah yang dilakukan Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara untuk membentuk kemampuan anak sehingga bisa menimbulkan rasa kepercayaan diri yang tinggi.

¹² Observasi, Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Maret 2024.

Memberikan wadah kepada remaja untuk bisa berkreasi dan mengembangkan bakat mereka memiliki ini dapat mengembangkan psikomotorik remaja.

Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah merupakan wadah bagi anak-anak dan remaja untuk bisa mengasah kognitif, psikomotorik yang baik.

Wawancara dengan Ketua Majlis Ta'lim:

“Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah tidak hanya memberikan tempat tetapi juga memberikan pemahaman serta kemampuan pendidikan agama Islam kepada remaja”¹³.

Wawancara dengan pendidik Majlis Ta'lim:

“Majlis ini juga memberikan anak-anak kemampuan seperti Tilawah, Solawat dan lain-lain. Dan juga mengikuti lomba MTQ tingkat Desa maupun Kabupaten yang sering diadakan”¹⁴.

Hasil dari apa yang telah diajarkan dapat memberikan dampak positif yang baik kepada remaja. Membangun kepercayaan diri dan karakter yang kuat merupakan hal yang harus diajarkan oleh setiap remaja, karena dengan membangun keterampilan dan kepercayaan diri dapat memberikan kelebihan tersendiri terhadap individu maupun kelompok.

Majlis Ta'lim membantu remaja dalam membangun karakter yang kuat dan moralitas yang baik. Melalui pengajaran agama, remaja diajarkan tentang nilai-nilai kejujuran, kesabaran,

¹³ Abdul Mufid, Ketua Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Maret 2024.

¹⁴ Husni, Pengajar Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Maret 2024.

ketaqwaan. Ini membantu mereka mengembangkan sikap yang positif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Wawancara dengan Yossa salah satu remaja di Desa Babussalam

“Majlis Ta’lim Raudlatus Suadah memberikan keterampilan yang dapat membangkitkan kepercayaan diri untuk tampil dan mengembangkan *Public Speaking*, seperti melakukan kegiatan-kegiatan tilawah, pidato, dan Qori/Qoriah”¹⁵.

Ini merupakan pembinaan keterampilan yang diperlukan oleh remaja saat ini, agar terbentuknya karakter yang cerdas serta bisa melakukan segala aktivitas yang positif tanpa merugikan orang lain di sekitarnya.

d. Pengembangan Afektif

Pentingnya pendidikan afektif merupakan pendidikan karakter cerdas untuk mengembangkan sosial individu, perasaan, emosi, moral, etika dan sejenisnya. Berupa mendapatkan perhatian, mempertahankan dan mengarahkan¹⁶. Dengan tujuan membentuk remaja menjadi manusia¹⁷. Afektif merupakan berbagai perilaku yang berkaitan dengan perasaan yang merupakan pembentukan moral individu.

¹⁵ Yossa, Remaja, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 12 Maret 2024

¹⁶ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, (CV. Gema Ihsani: Medan, 2015), hlm. 137.

¹⁷ Famahato, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*, (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2022), hlm. 34.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah dapat membentuk sikap remaja ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu diperlukanya arahan, motivasi untuk bisa membentuk perilaku dan moralitas remaja yang baik¹⁸. Dampak dari itu semua dapat menciptakan remaja yang tanggung jawab, kerjasama, disiplin, jujur, percaya diri serta menghargai sesama sehingga terjalinnya tali silaturahmi.

wawancara dengan ketua Majlis Ta'lim yang telah dilakukan oleh peneliti.

“Majlis Ta'lim juga memberikan kesempatan kepada remaja untuk bisa berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki nilai-nilai yang baik didalamnya, bisa menjalin silaturahmi”¹⁹.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan afektif dapat menciptakan remaja yang dapat membangun hubungan sosial

Membantu mereka untuk bisa menjalin tali silaturahmi antar sesama serta merupakan wadah yang dapat menghidup suburkan syiar Islam. Sehingga dapat membangun hubungan sosial yang sehat dan saling mendukung. Remaja dapat belajar tentang kerjasama, toleransi, dan menghormati perbedaan dalam lingkungan yang aman

¹⁸ Observasi, Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Maret 2024.

¹⁹ Abdul Mufid, Ketua Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Maret 2024

dan mendukung. Yang dimana membangun karakteristik seperti minat, sikap, konsep diri dan nilai.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja tidak terlepas dari faktor yang memengaruhi moralitas remaja dari segi faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada dalam suatu individu, kelompok atau organisasi, dengan kata lain menyangkut bagian dalam. Adapaun faktor internal Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, hasil dari observasi peneliti adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki sarana dan prasarana masih kurang memadai, dimana Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah

memiliki peserta didik sebanyak 70 orang dan hanya memiliki 2 ruang belajar saja, tetapi Majelis Ta'lim terus Memprogres ruang belajar walaupun masih proses pembangunan²⁰.

Wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim:

“Sarana dan prasarana di sini masih kurang. Atau dikatakan masih kurang lengkap seperti meja, dan tempat belajar, tetapi akan segera dibangun²¹”.

Adapaun kondisi sarana dan prasarana Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara antara lain: Ruang belajar atau tempat berjalanya Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di lakukan di dalam ruangan yang memiliki 2 ruangan saja, yaitu pembeda antara belajar Iqro dengan belajar Al-Quran. Dan kondisinya cukup nyaman serta baik walaupun terkadang masih ada keributan saat pembelajaran.

Perlengkapan belajar atau perlengkapan untuk melaksanakan pembelajaran di Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah masih belum lengkap seperti buku ajar, Kitab-kitab, Al-Quran yang sudah rusak, meja dan kursi.

2) Kurangnya Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau orang yang menyampaikan suatu ilmu merupakan suatu tenaga profesional yang bertugas

²⁰ Observasi, Keadaan Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 14 Maret 2024.

²¹ Abdul Mufid, Ketua Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Maret 2024.

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, penilain, pemeliharaan, pembinaan, memelihara, dan melatih²².

Dalam belajar Iqro dan Al-Quran bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, itu semua harus mempunyai keahlian serta kesabaran dan memiliki kemampuan di bidangnya. Jika disampaikan tidak sesuai dengan ahlinya maka akan mengajarkan sesuatu yang tidak baik kepada peserta didik.

Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah sudah dikatakan memiliki pendidik yang ahli dalam bidangnya seperti bisa mengajarkan pendidikan ilmu Agama seperti Fiqih, Nahwu Shorof dan lain sebagainya²³.

Wawancara dengan ketua Majlis Ta'lim

“ tenaga pendidik yang dimiliki masih kurang dikarenakan dengan jumlah peserta didik yang banyak tidak akan dapat mengontrol keseluruhan peserta didik jika hadir semua saat proses pembelajaran berlangsung”²⁴.

Wawancara dengan Remaja

“Kurangnya tenaga pendidik. Karena pembelajaran terdapat dua sistem ada yang Al Quran dan ada yang Iqro”²⁵.

Kegiatan belajar membaca Al-Quran dalam kegiatan Majlis Ta'lim dilakukan setelah shalat Magrib hingga waktu shalat Isya

²² Fitriani, *Tenaga Pendidik Menurut Perspektif Islam*, (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2023, hlm. 12.

²³ Observasi, Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Maret 2024.

²⁴ Abdul Mufid, Ketua Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Maret 2024.

²⁵ Yossa, Remaja, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 12 Maret 2024.

tiba. Dalam waktu yang sesingkat itu jika tidak memiliki tenaga pendidik yang baik maka tidak akan dapat menyampaikan ilmu agama dengan baik pula serta dalam belajar membaca Al-Quran dibutuhkan perhatian yang besar sebab apabila peserta didik salah dalam membaca Al-Quran ataupun Iqro dan tidak diperbaiki maka mereka akan terus membaca seperti yang mereka anggap benar, itu dapat menyebabkan salah arti dalam ayat Al-Quran.

Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah memiliki 4 tenaga pendidik yang bisa memberikan pemahaman agama sesuai dengan keahlian masing-masing yang dibekali dengan ilmu yang mereka miliki sehingga dalam penyampaianya dapat mudah tersampaikan dan mudah dicerna oleh peserta didik.

3) Kurangnya Waktu Dalam Belajar

Waktu belajar adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar, salah satu faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang baik itu adalah pemberian waktu yang efisien untuk pembelajaran pada peserta didik. Pembelajaran yang terbatas oleh waktu dapat berdampak pada pemahaman terhadap pembelajaran ilmu agama yang akan disampaikan pendidik.

Wawancara dengan ibu Marfuah :

“Faktor waktu karena waktunya lebih sedikit untuk mengajari anak-anak itu dari magrib sampe ke isya”²⁶.

Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi pemahaman terhadap materi ataupun pembelajaran tajwid dalam Al-Quran. Majelis Ta’lim bukan saja belajar membaca Iqro dan Al-Quran akan tetapi juga dibantu atau diselingi dengan materi lainnya yang dapat memberikan ilmu agama yang dapat membentuk karakter anak-anak dan remaja menjadi lebih baik.

Dalam observasi yang dilakukan. Proses belajar membaca Iqro dan Al-Quran serta pembelajaran ilmu agama lainnya dilaksanakan pada shalat Magrib sampai masuknya shalat Isya. Dengan materi yang berbeda setiap harinya, akan tetapi jika memiliki waktu yang singkat dan terburu-buru, mereka cenderung hanya memahami konsep secara dangkal dan sering terabaikan dengan pemahaman yang paling mendalam²⁷.

Majlis Ta’lim Raudlatus Suadah memiliki cara tersendiri dalam kurikulum, metode, serta strategi yang dilakukan dalam memberikan pengajaran agama serta pembinaan moral kepada remaja, akan tetapi jika waktu yang digunakan singkat dalam

²⁶ Marfuah, Orangtua, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 18 Maret 2024.

²⁷ Observasi, Majelis Ta’lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Maret 2024.

proses belajar mengajar maka mereka akan mengalami kesulitan. Contoh seperti dalam pembelajaran tajwid Al-Quran, tidak semua anak akan paham dengan waktu yang singkat mengenai tajwid dalam membaca Al-Quran maka juga akan memerlukan waktu yang lebih sehingga anak tersebut paham mengenai macam-macam tajwid serta cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Akibatnya, pemahaman terhadap materi yang disampaikan menjadi terbatas dan tidak mendalam.

b. Faktor Eksternal

1) Minimnya Pendidikan Agama Santri

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang harus pertama kali diberikan oleh setiap anak-anak maupun remaja, sebab pendidikan agama sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, karena pendidikan agama menekankan pada nilai-nilai moralitas dan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Wawancara dengan bapak Boiman

“Salah satu faktor yang mempengaruhi moralitas remaja yaitu pendidikan. Kurangnya pendidikan agamanya”²⁸.

Pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap remaja, pendidikan agama merupakan pendidikan yang dapat menciptakan seorang remaja yang berakhlakul karimah serta

²⁸ Boiman, Orangtua, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 17 Maret 2024.

memiliki nilai-nilai moralitas yang baik sesuai dengan hukum yang berlaku, dan dapat menciptakan remaja yang bisa membedakan antara perbuatan baik dengan perbuatan yang tidak baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam adalah kurangnya pendidikan agama yang diajarkan oleh kedua orangtuanya. Inilah yang menyebabkan sebagian remaja kurang mengetahui dampak apa yang akan terjadi ketika mereka melakukan sikap atau perilaku yang tidak baik²⁹.

2) Pengaruh Lingkungan Dan Teman Sebaya

Dari Hasil observasi Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan remaja. Remaja akan mengikuti ataupun meniru lingkungannya terdekatnya, dalam hal ini adalah teman-temannya³⁰.

Teman sebaya merupakan teman yang dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif, jika seorang remaja tidak bisa memilih lingkungan dan teman sebaya yang baik, maka mereka akan mengikuti apa yang dilakukan teman sebayanya.

Wawancara dengan ibu Marfuah

²⁹ Observasi, remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 15 Maret 2024.

³⁰ Observasi, Lingkungan serta keadaan di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 13 Maret 2024.

“Pengaruh lingkungan, karena anak-anak remaja zaman sekarang contohnya lebih suka mereka bermain berjam-jam dengan handponenya daripada mengaji untuk mempelajari agama.”³¹

Wawancara dengan remaja di Desa Babussalam:

“pengaruh teman sebaya yang lingkungannya kurang baik, misalnya ada teman yang menggarai kita ngaji maka gk fokus dalam belajar itu”³².

Dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan dan teman sebaya yang buruk menjadi salah satu faktor yang memengaruhi moralitas pada remaja, Serta perlu adanya bimbingan orangtua terhadap remaja, sebab orangtua yang paham agama belum tentu memiliki remaja yang baik moral dan akhlaknya.

3) Kurangnya perhatian Orangtua

Perhatian orangtua merupakan bentuk pemusatan kasih sayang yang ditujukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik.

Wawancara dengan ketua Majelis Ta’lim dan Ibu Patimah.

“Kurangnya perhatian orangtua memberikan buruk terhadap moralitas remaja sebab orang tua tidak peduli terhadap apa yang dilakukan si anak sehingga anak lebih cenderung berbuat sesuka hati tanpa ada pertimbangan sebelumnya”³³.

Kurangnya perhatian akan berdampak pada proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun non fisik. Inilah

³¹ Marfuah, Orangtua, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 18 Maret 2024

³² Yossa, Remaja, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 12 Maret 2024

³³ Patimah, Orangtua, Wawancara Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 17 Maret 2024

yang menyebabkan anak melakukan perilaku sesuka hati tanpa adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap kegiatan yang mereka lakukan.

Remaja akan selalu mengalami masa perubahan sesuai dengan perkembangan hal inilah mengapa perlunya orangtua memberikan perhatian dan pengawasan kepada remaja, sebab masa remaja merupakan masa yang selalu mengikuti apa yang mereka anggap keren dan modren.

Peran orangtua merupakan langkah awal yang harus dilakukan dengan memperhatikan perilaku remaja, pergaulan remaja. Yang merupakan suatu bentuk perhatian agar remaja tidak mendapatkan pergaulan yang bebas nantinya.

4) Remaja Sulit Dibina

Setiap remaja memiliki sifat dan karakter yang bermacam-macam. Tidak semua remaja bisa menerima apa yang diperintahkan guru dan orangtuanya. Dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti faktor yang mempengaruhi Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja adalah sulitnya remaja untuk dibina dan dinasehati.

Wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim dan Ibu Homsiah

“Anak remaja yang tidak mau dibina dan dinasehati merupakan kendala besar yang dapat menjadikan remaja mempunyai prilaku yang kurang baik”³⁴.

Inilah mengapa sebagian remaja tidak bisa mencerminkan moral yang baik dikarenakan terjadinya pergaulan yang bebas sehingga remaja tidak mudah untuk dibina ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi Majelis Ta’lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara terlihat terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan suatu masalah yang terjadi pada diri suatu individu, kelompok dan organisasi yang lebih spesifiknya masalah yang terjadi dari dalam. Sedangkan faktor eksternal adalah suatu faktor atau yang masalah berasal dari luar yang bagian luar bisa berkaitan dengan diri, tubuh, benda, lingkungan, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi.

Remaja yang kurang pendidikan agama Islam, pengaruh lingkungan, teman sebaya, dan sulit dibina merupakan faktor yang bisa membuat moralitas remaja menurun sebab itu semua

³⁴ Homsiah, Orangtua, Wawancara di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 18 Maret 2024

merupakan kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh setiap remaja jika tanpa pantauan dan bimbingan maka kegiatan remaja akan mengarahkan ke arah yang negatif pastinya. Oleh sebab itu diperlukannya pembelajaran yang dibutuhkan remaja saat ini agar apa yang ditakutkan oleh orangtua dan masyarakat tidak akan terjadi nantinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dan dikemukakan di atas selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan hasil penelitian dengan teori yang ada mengenai Peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Majelis Ta'lim merupakan pendidikan non formal yang termaksud sarana dakwah Islamiyah, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan mengisi kekosongan jiwa seseorang dalam hal ilmu agama, sebab pendidikan agama yang diterima oleh remaja di bangku sekolah tidak sepenuhnya mampu mencukupi kebutuhan pendidikan moral remaja.

Majlis Ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah ikut serta dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia terutama dalam peningkatan pendidikan agama dalam membentuk moral yang baik

kepada remaja di era saat ini. Peranan Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara dalam membina moralitas remaja menurut peneliti sudah dapat dikatakan baik, peneliti dapat menyatakan seperti ini sebab Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah telah banyak memberikan perubahan kepada remaja dalam hal pembentukan sikap serta perbuatan dengan mengajarkan ilmu agama sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Peranan Majelis Ta'lim selain wadah dalam hal ilmu agama tetapi juga dapat membentuk karakter yang positif sehingga remaja memiliki kepercayaan diri serta bisa melatih *Public Speaking* yang mereka kuasai dengan tampil di muka umum untuk mengkreasikan bakat Islami yang dimiliki setiap anak khususnya remaja.

Pengajaran yang disampaikan oleh pendidik Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tuntunan ajaran Islam dan kebutuhan para peserta didiknya. Adapun pengajaran yang disampaikan merupakan pembelajaran agama Islam sebagai tuntunan dan pedoman manusia untuk bisa menjalani kehidupan secara seimbang antara dunia dengan akhirat.

Peneliti juga menemukan bahwasanya para remaja sudah banyak berperilaku baik, akan tetapi masih ada sebagian remaja yang masih menyimpang. Dalam hal ini pembinaan moralitas remaja merupakan kewajiban bersama serta dapat memposisikan peranannya masing-masing. Orangtua serta masyarakat memiliki peranan atas pembinaan yang dilakukan terhadap remaja, pembinaan ini tidak cukup dilakukan oleh

tatanan kemasyarakatan saja apabila orangtua tidak ikut serta melakukannya. Ada beberapa faktor yang terjadi dalam membina moralitas remaja yang sewajarnya untuk melakukan penanganan yang baik sesuai dengan masalah yang terjadi pada perilaku remaja. Majlis Ta'lim berupaya memberikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan remaja di zaman sekarang ini yang kemerosotan akhlak dan moral mulai berkurang. Melakukan pembinaan moralitas remaja harus memerlukan perhatian yang besar dari berbagai pihak keluarga maupun masyarakat setempat.

Kenakalan merupakan PR bagi orang tua dan masyarakat sebab dampak yang dilakukan remaja dapat memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan bermasyarakat. Pembinaan moral dan pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran awal yang harus ditanamkan dan diajarkan oleh setiap anak-anak dan remaja tentunya.

Majlis Ta'lim merupakan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan agama Islam secara keseluruhan yang memberikan pengajaran agama sebagai pedoman dan petunjuk hidup. Petunjuk hidup yang baik akan memberikan jalan yang baik dan sebaliknya petunjuk hidup yang salah akan memberikan dampak yang salah juga.

Majlis Ta'lim yang ada di Desa Babussalam bukan hanya satu tetapi terdapat 3 Majlis Ta'lim yang bertujuan memberikan ilmu agama serta menciptakan manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT, dengan cara mengisi kekosongan hidup dengan kegiatan yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

Kenakalan remaja bukanlah suatu masalah yang besar jika tidak mengetahui cara ataupun solusi yang harus dilakukan. Setiap daerah wilayah manapun pasti memiliki remaja yang memiliki akhlak yang kurang baik. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan yang positif untuk bisa mengisi kekosongan aktivitas remaja agar mengarah ke arah yang lebih baik. Serta perlunya adanya pendidikan agama yang diberikan oleh orangtua. Sebab pembinaan moralitas merupakan kewajiban bagi orangtua dan masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengaku bahwa dalam melakukan penelitian masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai narasumber di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
3. Peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang diharapkan kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Peran Majelis Ta’lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara” dapat diambil kesimpulan bahwa peran Majelis Ta’lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

1. Peran Majelis Ta’lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara yaitu: sebagai wadah pembinaan dan pembentukan akhlak, pengembangan kognitif, pengembangan psikomotorik, dan pengembangan afektif
2. Faktor yang memengaruhi Majelis Ta’lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara yaitu dari faktor internal: Sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik, dan kurangnya waktu dalam belajar. Sedangkan dari faktor eksternal: kurangnya pendidikan agama santri, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, kurangnya perhatian orangtua, dan remaja sulit untuk dibina.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi manajerial, implikasi teoritis berhubungan dengan teori-teori para ahli memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian ini, baik itu rujukan permasalahan, permodelan, hasil-hasil dan agenda penelitian terdahulu. Implikasi manajerial berkaitan dengan kebijakan yang dapat dihubungkan dengan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, menunjukkan bahwa peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja memberikan kontribusi yang berarti terhadap moralitas remaja dalam kehidupan masyarakat dan keluarga sehingga memberikan pengalaman dan pemahaman yang baik.

2. Implikasi manajerial

Penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, antara lain:

- a. Identifikasi mengenai berbagai peran atau faktor permasalahan serta kekurangan yang ada di Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan serta peningkatan pembelajaran dikemudian hari.

- b. Bagi kalangan akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai kajian ulang.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam agar lebih serius dan konsisten dalam pelaksanaannya. Sebab Majelis Ta'lim dapat membawa pengaruh positif bagi para anak-anak khususnya remaja.
2. Diharapkan kepada remaja untuk tetap memberikan perilaku yang baik serta moralitas yang baik di dalam masyarakat
3. Kepada masyarakat Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara untuk bisa memberikan perhatian yang besar terhadap moralitas remaja, sebab remaja merupakan penerus generasi bangsa yang akan mendatang
4. Diharapkan bagi pembaca untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT, dengan penuh keikhlasan dan seutuhnya menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT saja.
5. Bagi peneliti agar lebih meneliti masalah ini dengan baik serta harapan peneliti dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya dengan menggunakan model pembelajaran supaya pendidikan yang ada di Majelis Ta'lim dapat berkembang dengan baik, karena saya sebagai peneliti ingin kedepannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. “Guru Pembentuk Anak Berkualitas”, *Jurnal Care Edisi Khusus Temuan Ilmiah*. Volume 3. No. 3. Maret 2016.
- Aprilianto, Andika, Wahyuni Mariana, “Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No. 1, Maret 2018.
- Adi, Afrizal Priyo. Peran Majelis Waqi’ah Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Joyogandra Malang. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Arini, Ulfa Satira dan Rossa Hidriani. “Peran Penting Relations Di Era Digital”, *International Journal Sadida Islamic Communication Media Studies*. Volume 1. No. 1. Juni-Desember 2021.
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV Syakir Media Press, 2021.
- Amdani, Zulaeha, dkk. “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMAN 1 Gowa”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Volume 2. No. 7. Desember 2021.
- Akhmad, dkk. “Etika, Moral, Dan Akhlak”. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. Volume 1. No. 2. 2023.
- Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Darmadi, Hamid. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN)*

Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa. Jakarta: An Image. 2020.

Fatrida, Dedi, dkk. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja.* Jawa Barat: CV Adanu Abimata. 2020.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Gulo, W. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Grasindo. 2000.

Handayani, Luh Titi. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan).* Jakarta Selatan: PT Scifintech Andrew Wijaya. 2022.

Heni Ani Nuraeni, Heni Ani. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta Tangerang Selatan:* Gaung Persada. 2020.

Hastuti, Rahmah. *Psikologi Remaja.* Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI). 2021.

Hart, H.L.A. Hart. *Keadilan Dan Moralitas Seri Konsep Hukum.* Jakarta: Nusamedia. 2021.

Hidriani, dan Arini Ulfa Satira dan. "Peran Penting Relations Di Era Digital". *International Journal Sadida Islamic Communication Media Studies.* Volume 1. No. 1. Juni-Desember 2021.

Hasbullah, Moeflich. *Islam Dan Transformasi Masyarakat Nusantara Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia.* Depok: Kencana. 2017.

Iswahyudi, Subhan Muhammad, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.

Kementrian Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu. 2014.

Khairi, Alfen. *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW*. Pekanbaru: Guepedia. 2020.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Volume 12. No. 3. 2020.

Mulyatiningsih, Rudi, dkk. *Bimbingan Pribadi Sosial Belajar, Dan Karier Petunjuk Praktis Diri Sendiri Untuk Siswa SMP Dan SMU*. Jakarta: PT Grasindo. 2006.

Mulyono, Pudji Djaali. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2000.

Marfuah. *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Al-Barkah (Studi Kasus Majelis Taklim Remaja Masjid Jami Al-Barkah Duren Sawit Jakarta Timur)*. *Skripsi*. Jakarta: 2006.

Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. 2020.

Pakhpahan, Dedek Pranto. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Malang: CV. Multimedia Edukasi. 2021.

- Riyadi, Agus, dkk. *Dinamika Pendekatan Dalam Penangan Covid-19*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management. 2020.
- Rahmat. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Depok: Rajawali Press. 2019.
- Rodiah. *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim*. Serang: A-Empat. 2015.
- Subekti, Nyaindah Muntyas, dkk, "Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja". *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*. Volume 1. No. 2. Maret 2020.
- Sarie, Fatma, dkk. *Metodologi Penelitian*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. 2023.
- Suhaidi. *Ajaran Moral Imam Al-Ghazali Dan Lawrence Kohlberg*. Jakarta: Yayasan Doa Para Wali. 2014.
- Suhaidi, Shabri Shaleh Anwar. *Kurikulum Majelis Taklim*. Tembilahan: PT Indragiri Dot Com. 2021.
- Sutoyo, dkk. *Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila*. Banjarsari: UNISRI Press. 2020.
- Shomedran. *Profesi Pendidikan Luar Sekolah (Telaah Terhadap Tenaga Pendidik, Kependidikan Dan Pekerja Sosial)*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.
- Widodo, Runtung. Analisis Tingkat Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi Di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.

Yare, Mince. “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”, *Jurnal Komunikasi, Politik Dan Sosiologi*. Volume 3. No. 2. September 2021.

Zainuddin, dan Halid Hanafi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.

Zaman Badrus, Munawaroh. “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”. *Jurnal Penelitian*. Volume 14. No. 2. Agustus 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Julfa Arecka
Nim : 2020100099
Tempat/Tanggal Lahir : Babussalam, 14 Oktober 2001
e-mail : areckajulfa@gmail.com
No Hp : 0852 7692 4224
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat : Dusun II Desa Babussalam Kecamatan
Marbau Kabupaten Labuhan Batu utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Boiman
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Nama Ibu : Siti Marfuah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun II Desa Babussalam Kecamatan
Marbau Kabupaten Labuhan Batu utara

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No. 118181 Kampung Jawa Tamat Tahun 2014
2. MTs Swasta Al Washliyah Marbau Tamat Tahun 2017
3. MA Swasta Al Washliyah Marbau Tamat Tahun 2020

Lampiran I

Pedoman Observasi

No	Yang Diamati	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Wadah membina dan pembentukan akhlak	1. Majelis Ta'lim mengajarkan ilmu agama Islam . 2. Kegiatan - kegiatan yang positif	✓ ✓		Dari observasi yang dilakukan Majelis Ta'lim memberikan pengajaran serta kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat membentuk moralitas dan akhlak yang baik.
2	Pengembangan Kognitif	1. Memiliki materi atau mengajarkan materi yang berkaitan dengan agama Islam	✓		Berdasarkan hasil observasi, pendidik Majelis Ta'lim memiliki materi ataupun pelajaran agama yang dapat memberikan pengetahuan, pemahaman kepada remaja mengenai pendidikan Islam yang baik dan benar
3	Pengembangan psikomotorik	1. Adanya kegiatan atau penampilan yang membentuk keahlian remaja	✓ ✓		Dari hasil observasi, setiap materi yang diajarkan oleh pendidik Majelis Ta'lim maka akan diaplikasikan dengan

		2. Mengaplikasikan materi yang diajarkan		melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk bakat ataupun keahlian yang dimiliki remaja, sehingga terbentuknya rasa kepercayaan diri dan kemampuan yang dimiliki, sehingga bisa mengikuti ajang lomba yang ada, seperti pidato, tilawah, qori/ah, kitab kuning.
4	Pengembangan afektif	1. Terjalannya silaturahmi dan memberikan motivasi	✓	Dari hasil observasi, Majlis Ta'lim juga merupakan wadah sebagai menjalin silaturahmi antar sesama sehingga remaja memiliki relasi yang baik serta memiliki lingkungan yang mengarah perbuatan positif. Dapat menghargai perasaan, serta dapat mengendalikan emosi.

5	Faktor yang mempengaruhi	<p>1. Lokasi pelaksanaan pengajaran sarana dan prasarana.</p> <p>2. Kedisiplinan waktu</p> <p>3. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>1. Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Ta'lim masih kurang lengkap, akan tetapi itu semua tidak menghalangi pelaksanaan proses belajar mengajar.</p> <p>2. Berdasarkan hasil observasi, kendala yang dihadapi yaitu kurangnya waktu belajar sebab pelaksanaan dilakukan setelah shalat magrib sampai masuk waktu shalat isya tiba.</p> <p>3. Berdasarkan hasil observasi, pengaruh lingkungan dan teman sebaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi moralitas remaja, sebab lingkungan dan teman sebaya lah yang dapat</p>
---	--------------------------	---	----------------------------	---

				membentuk kepribadian serta prilaku remaja yang dapat mengarah ke perbuatan baik serta buruk.
--	--	--	--	--

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam ?

B. Wawancara dengan orangtua

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?

C. Wawancara dengan remaja

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah menurut anda dalam membina moralitas remaja ?
2. Apakah Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah sudah dapat memberikan dampak yang baik pada anda sendiri ?

D. Wawancara dengan kepala desa

1. Bagaimanakah pak gambaran umum Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?
2. Bagaimana keadaan penduduk di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?

HASIL WAWANCARA

A. Ketua Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah

Peneliti : Bagaimana peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?

Abd Mufid: "Peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah yaitu sebagai wadah dalam pembentukan akhlak ataupun moralitas remaja sehingga memberikan dampak yang baik dengan mengajarkan tentang bagaimana moralitas yang baik menurut agama Islam, memberikan motivasi kepada remaja agar memiliki akhlak atau moralitas yang sesuai dengan syariat agama Islam. Ini dapat memberikan remaja lebih mendalam mengenai pembentukan moralitas yang selalu berhubungan dengan agama kita yaitu agama Islam. "

Peneliti : Apa saja faktor yang mempengaruhi Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?

Abd Mufid: kurangnya pendidikan dasar agama, pendidikan agama sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, karena pendidikan agama menekankan pada nilai-nilai moralitas dan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam ?

Abd Mufid: "kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim selain membaca Iqro dan Al-Quran juga melakukan seperti belajar kirab kuning, fiqih, Akhlak, Pidato, Tilawah"

Peneliti : Berapa jumlah anggota Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam ?

Abd Mufid: Jumlah anggota yang ada di Majelis Ta'lim sebanyak 70 orang dan memiliki 4 guru

B. Wawancara Dengan Orangtua

Peneliti : Apakah menurut bapak/ibu faktor yang mempengaruhi moralitas remaja di Desa Babussalam ?

Siti Marfuah: Pengaruh lingkungan, karena anak-anak remaja zaman sekarang contohnya lebih suka mereka bermain berjam-jam dengan handponenya daripada mengaji untuk mempelajari agama

Peneliti : Apakah menurut bapak/ibu faktor yang mempengaruhi moralitas remaja di Desa Babussalam ?

Patimah : "Kurangnya perhatian orangtua memberikan buruk terhadap moralitas remaja sebab orang tua tidak peduli terhadap apa yang dilakukan si anak sehingga anak lebih cenderung berbuat sesuka hati tanpa ada pertimbangan sebelumnya"

C. Wawancara Dengan Remaja

Peneliti : Bagaimana peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah adik dalam membina moralitas remaja ?

Yossa : "Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah memberikan pembinaan karakter yang dapat membangkitkan kepercayaan diri untuk tampil dan mengembangkan *Public Speaking*, sebab dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti tilawah, pidato, dan Qori/Qoriah"

Peneliti : Apakah Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah dapat memberikan dampak positif pada adek sendiri ?

Yossa : "sudah kk, kayak lebih percaya diri dan menambah wawasan ilmu agama Islam"

D. Wawancara Dengan Kepala Desa

Peneliti: Bagaimanakah pak gambaran umum Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?

Thasam: " gamabaran umum Desa Babussalam itu, Babussalam dikelilingi daratan dan persawahan. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Marbau, Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Perkebunan Marbau Selatan, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulo Bargot, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Marbau Selatan

Peneliti : Bagaimana keadaan penduduk di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ?

Thasam: “ Keadaan sosial penduduk di Desa Babussalam ini sendiri terdapat 600 KK, semuanya beragama Islam, dan suku yang ada di Desa Babussalam kebanyakan jawa, sunda dan batak. Kalo kondisi ekonominya masih dikatan rendah, dan mayoritas mata pencaharianya adalah petani”.

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Babussalam



Wawancara Dengan Ketua Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam



Wawancara Dengan orangtua di Desa Babussalam



Wawancara Dengan Orangtua Desa Babussalam



Gedung Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam Kecamatan Marbau
Kabupaten Labuhan Batu Utara



Kegiatan membaca Al Quran dan tajwid secara bersama-sama di Majelis Ta'lim
Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan
Batu Utara



Kegiatan belajar membaca Iqro bersama-sama di Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara



Kegiatan mengaji dan belajar huruf hijaiyah bersama pendidik dan para santri di Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara



Kegiatan kahataman Al Quran yang dihadiri oleh semua santri dan orangtua di Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara



Kegiatan Salat Isya berjamaah dan ceramah di Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 7575 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024

4 Januari 2024

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Julfa Arecka

Nim : 2020100099

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Babussalam Kec. Marbau Kab. Labuhan Batu Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Majelis Ta'lim Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Syafrida Siregar, S.Psi.,MA

200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN MARBAU
DESA BABUSSALAM

Alamat : Jl. Besar Babussalam No. 07 KodePos : 21452

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/160 /BS/III/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : THASAM
Alamat : Dusun II Desa Babussalam Kecamatan Marbau
Jabatan : Kepala Desa Babussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JULFA AREEKA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl.Lahir : Babussalam, 14-10-2001
Bangsa/Agama : Indonesia/Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Sekolah : UIN SYAHADA Padang Sidempuan
Status : Belum Kawin
Alamat : Dusun II Desa Babussalam
Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas adalah Penduduk Dusun II Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Adapun dibuat surat Keterangan bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk kepentingan menyusun skripsi yang berjudul " Peran Majelis Ta'lim Raudlitus Sudah dalam membina Moralitas Remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Majelis Ta'lim


ABD.MUFID



Babussalam,..... Maret 2024

Kepala Desa Babussalam,